PENGORGANISASIAN KELOMPOK SADAR LINGKUNGAN DALAM PELESTARIAN SUMBER MATA AIR DI DESA SUMBERKEPUH KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Saepul Bahri

(B52215039)

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saepul Bahri

NIM : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGORGANISASIAN KELOMPOK SADAR LINGKUNGAN DALAM PELESTARIAN SUMBER MATA AIR DI DESA SUMBERKEPUH KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapat gelar akademik apapun

2) Skripsi ini adalah benar -benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain , kecuali kutipan - kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi

Surabaya, 11 September 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
07B31ADC002842686
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Saepul Bahri
NIM.B52215039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Saepul Bahri

NIM : B52215039

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : PENGORGANISASIAN KELOMPOK SADAR LINGKUNGAN DALAM PELESTARIAN SUMBER MATA AIR DI DESA SUMBERKEPUH KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK

Skripsi ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 11 September 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Saepul Bahri ini telah dipertahankan di Tim penguji skripsi

Surabaya, 07/10/2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

Penguji II

Dr. Moh Anshori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji III

Dr. Ries Dyah Fitriyah, S.IP, M.Si
NIP.197804192008012014

Penguji IV

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saepul Bahri
NIM : B52215039
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI
E-mail address : imut.uin20@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengorganisasian Kelompok sadar Lingkungan dalam Pelestarian Sumber mata air di Desa Sumber kepuh Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Oktober 2019

Penulis

(SAEPUL BAHRI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Saepul Bahri. NIM, B52215039, 2019. Pengorganisasian Kelompok Sadar Lingkungan Dalam Pelestarian Sumber Mata Air Di Desa Sumberkepuh Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

Kekeringan yang terjadi di Desa Sumberkepuh mengakibatkan masyarakat mengeluarkan biaya tambahan untuk pengairan pertaniannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak krisis air yang terjadi di Desa Sumberkepuh serta menjawab persoalan tersebut dengan cara menginisiasi masyarakat untuk membentuk sebuah organisasi kelompok sadar lingkungan dalam upaya pelestarian sumber mata air. Dan juga, untuk mengetahui bagaiamana kelompok sadar lingkungan mampu menyelesaikan masalaha krisis air di Desa Sumberkepuh. Kemudian, untuk membangun kesadaran masyarakat dalam pelestarian sumber mata air yaitu edukasi kelompok sadar lingkungan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Penelitian ini merupakan langkah awal dalam proses pelestarian sumber mata air.

Penelitian di Desa Sumberkepuh ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan tokoh masyarakat (RT), pemerintah desa dan masyarakat Desa Sumberkepuh. Langkah pertama dengan melakukan pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, menentukan agenda riset untuk perubahan sosial, merumuskan masalah dengan *Focus Group Discution* (FGD) bersama masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya pengorganisasian kelompok sadar lingkungan dalam pelestarian sumber mata air yang suatu saat ketika terjadi krisis air masyarakat mampu bertindak dengan tepat.

Hasil penelitian dan pendampingan yang sudah dilakukan selama 3 bulan di Desa Sumberkepuh diharapkan masyarakat mau menanam pohon untuk melestarikan sumber mata air agar dampak krisis air yang terjadi dapat teratasi. Selain itu dilakukan pembuatan peta sebagai media informasi dan sarana pembelajaran masyarakat dalam memahami kawasannya. Riset partisipatif ini diharapkan mampu menjadi stimulus bagi masyarakat dalam meningkatkan upaya pelestarian sumber mata air.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Konservasi dan Pelestarian Sumber mata air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR BAGAN ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan 4

D. Strategi Mencapai Tujuan 5

E. Analisis Strategi Program 13

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN TEORI **20**

A. Konservasi Tanah dan Air 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Pengorganisasian 24

C. Konsep Pemberdayaan Masyarakat 29

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 35

BAB III METODE PENELITIAN 39

A. Pendekatan 39

B. Prosedur Penelitian untuk Pendampingan 40

C. Strategi Participatory Aproach Research (PAR) 45

BAB IV SELAYANG PANDANG DESA SUMBERKEPUH 54

A. Kondisi Geografis 54

B. Kondisi Kelembagaan 59

C. Kondisi Infrastruktur 61

D. Sejarah 62

E. Kondisi Demografis 64

F. Kondisi Pertanian 66

G. Kondisi Keagamaan 70

H. Sarana Keagamaan 71

I. Peternakan 72

BAB V HILANGNYA POTENSI SUMBER MATA AIR 74

A. Analisis Trend and Change 74

B. Analisis Pohon Masalah 76

C. Analisis Pohon Harapan 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN..... 87

A. Inkulturasi 87

B. Pengorganisasian Tiap Proses 90

C. Rencana Aksi 93

D. Pengorganisasian Masyarakat dalam Proses Aksi 95

BAB VII KONSERVASI SUMBER MATA AIR YANG BERKELANJUTAN 99

A. Pengorganisasian Kelompok Sadar Lingkungan 99

B. Kelompok Permata..... 100

C. Manfaat Menanam Pohon Trembesi 102

BAB VIII MENEMUKAN DAN MENGEMBANGKAN PENGALAMAN UNTUK KEBERDAYAAN MASYARAKAT YANG MANDIRI..... 110

A. Berbagi Pengalaman dengan Sesama Petani..... 110

B. Kelompok Permata sebagai Upaya Pelestarian Sumbermata Air 111

BAB IX PENUTUP 117

A. Kesimpulan 117

B. Saran dan Rekomendasi 126

DAFTAR PUSTAKA 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah..... 6

Bagan 1.2 Pohon Harapan..... 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rencana Strategi Pemberdayaan 13

Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program 14

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 37

Tabel 4.2 Transek Desa Sumberkepuh 56

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia 64

Tabel 4.4 Kalender Musim Desa Sumberkepuh 69

Tabel 4.5 Sarana Keagamaan 71

Tabel 5.1 Rencana Strategi Pemberdayaan 83

Tabel 5.1 Ringkasan Narasi Program 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Desa Sumberkepuh adalah masyarakat peternak dan petani, dua aspek tersebut sangat berhubungan erat dengan pengadaan air, untuk keperluan pertanian maupun peternakan. Seperti kekurangan air saat musim kemarau, terjadi akibat tidak adanya yang menginisiasi upaya melestarikan sumber mata air baik secara hidrologis maupun mekanis yang berdampak pada potensi sumber mata air yang semakin berkurang.

Berbicara tentang krisis air, masyarakat Dusun Sumberkepuh bergantung pada sekitar 5 sumber mata air alami ketika musim penghujan, tetapi jika musim kemarau tiba hanya satu sumber mata air yang tetap ada, sehingga upaya untuk pelestarian sumber mata air pun menjadi keniscayaan bagi masyarakat.

Jika ketersediaan sumber air menurun atau bahkan hilang, maka bukan tidak mungkin lagi akan berdampak pada kebutuhan mendasar masyarakat akan ketersediaan air di Desa Sumberkepuh. Sehingga pentingnya konservasi air ini agar masyarakat bisa belajar dan mengerti bahwa air tidak hanya terus diambil tetapi juga harus dijaga agar ketersediaan nya pun bisa di rasakan dalam jangka panjang.

Indikator yang menyebabkan terjadinya krisis air di Desa Sumberkepuh salah satunya adalah penebangan hutan liar yang berdampak pada hilangnya sumber mata air yang berada di hutan, sehingga mengakibatkan aliran air dari sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menjadi kering dan hilang. Perlu adanya upaya pelestarian sumber mata air dari masyarakat untuk menjaga ketersedian sumber mata air.

Beberapa upaya yang peneliti rencanakan adalaha Biopori, dikarenakan tidak ada nya upaya masyarakat membuat biopori untuk resapan air agar tanahpun dapat m enampung air ketika musim hujan. Jika dilihat memang permukiman Desa Sumberkepuh termasuk daerah dataran tinggi, dengan kondisi tanah sawah yang coklat teksturnya pun kering.

Diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat dalam upaya konservasi sumber mata air yang berbasis kelompok masyarakat. Melalui beberapa analisa strategis berdasarkan penelitian dan identifikasi data secara menyeluruh tanpa mengesampingkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar.

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa :

"*Konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam tak terbaharui untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan sumber daya alam yang terbaharui untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya*".

Konservasi sumber mata air berdasarkan keberadaannya sebagai sumber daya alam merupakan bagian dari program konservasi air yang bertujuan untuk memelihara, merehabilitasi, menjaga dan memanfaatkan sumber-sumber mata air yang ada secara efektif dan efisien.

Pendekatan kepada masyarakat dalam upaya pelestarian sumber mata air adalah menganggap masyarakat adalah tokoh utama dalam upaya konservasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber mata air. Sebagai tokoh utama, masyarakat harus mampu dan bijak dalam mengelola sumber mata air, kapasitas yang dimiliki masyarakat dalam mengelola sumber mata air merupakan faktor terpenting yang perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, peneliti memandang pendampingan dalam upaya pelestarian sumber mata air secara berkelanjutan ini menjadi hal yang harus segera dilakukan. Dengan harapan masyarakat dapat berpartisipasi untuk melestarikan lingkungan agara sumber mata air dapat terjaga dengan baik. Akan tetapi, kondisi masyarakat di wilayah RT 03 Dusun Sumberkepuh Desa Sumberkepuh masih kurang dalam bentuk kesadaran nya untuk menjaga lingkungan nya, sehingga penting adanya penyadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Pemberdayaan dan pengembangan kapasitas terhadap masyarakat menjadi faktor kunci yang sangat diperlukan agar masyarakat mampu memerankan sebagai pelaku utama atau subjek dalam konservasi sumber mata air secara efektif.

Forum informal dalam bahasa pemberdayaan yaitu FGD (*Focus Group Discussion*) akan lebih diminati serta lebih sesuai dengan budaya masyarakat pedesaan yang komunal. Salah satu pendekatan pemberdayaan terhadap masyarakat dalam rangka melakukan upaya konservasi sumber mata air yang efektif adalah melalui bentuk penyadaran bersama. Pendekatan melalui pendidikan kesadaran pentingnya mengelola sumber air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadikan proses penyadaran terhadap masyarakat menjadi lebih cepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak krisis air yang terjadi di Desa Sumberkepuh?
2. Strategi apa yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi dampak krisis air di Desa Sumberkepuh?
3. Bagaimana upaya kelompok sadar lingkungan untuk mampu menyelesaikan masalah krisis air di Desa Sumberkepuh?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak krisis air yang terjadi di Desa Sumberkepuh.
2. Untuk mengetahui apa strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi dampak krisis air di Desa Sumberkepuh.
3. Untuk mengetahui bagaimana kelompok sadar lingkungan mampu menyelesaikan masalah krisis air di Desa Sumberkepuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Strategi Mencapai Tujuan

Sebuah pemberdayaan perlu adanya strategi yang akan diterapkan dalam sebuah pemberdayaan, sehingga peneliti bersama masyarakat menyusun kerangka berpikir berupa Pohon Masalah dan Pohon Harapan, yang nantinya diharapkan bisa menjadi alat analisis masyarakat untuk menyelesaikan masalah masyarakat sendiri. Berikut ini peneliti tuliskan,

1. Analisis Pohon Masalah

Krisis air yang terjadi di Desa Sumberkepuh pada 10 tahun terakhir ini, akibat dari hilangnya potensi sumber mata air yang disebabkan masyarakat yang sering menebang pohon secara liar tanpa penanaman kembali, sehingga sumber mata air yang ada di Desa Sumberkepuh pun menghilang. Dampak krisis air tersebut juga mempengaruhi mata pencaharian masyarakat yang mayoritas adalah bermata pencaharian sebagai petani.

Untuk menggambarkan bagaimana dampak krisis air diatas dapat dilihat pada pohon masalah yang disusun bersama masyarakat dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1

Analisis Pohon Masalah

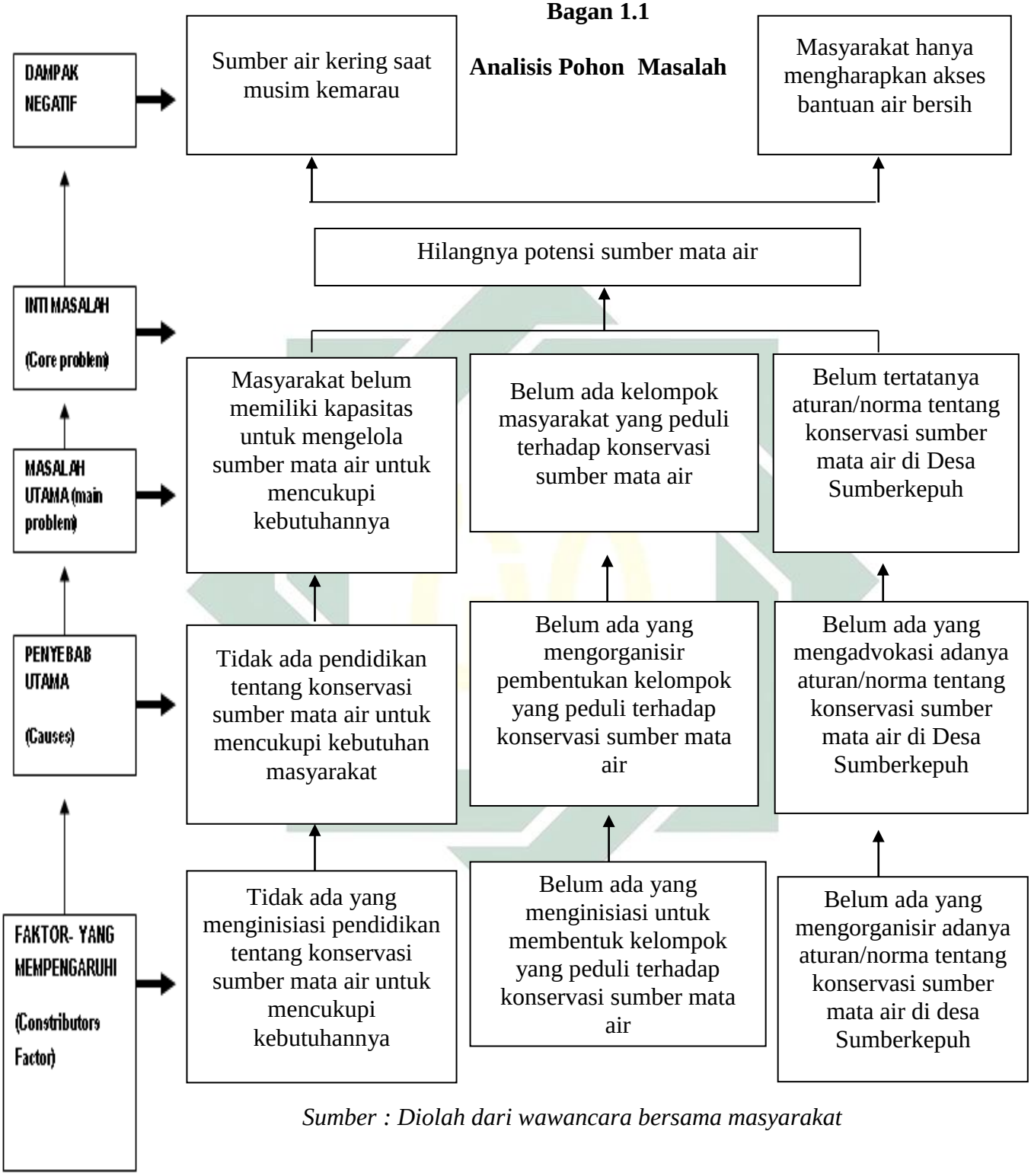

Sumber : Diolah dari wawancara bersama masyarakat

Melalui beberapa analisis dalam pohon masalah di atas, maka dapat diketahui beberapa persoalan yang terjadi di masyarakat, khususnya wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rt 03 Dusun Sumberkepuh Desa Sumberkepuh. Diantara permasalahan tersebut yang bisa dilihat adalah sebagai berikut:

Masyarakat belum memiliki kapasitas untuk mengelola sumber mata air untuk mencukupi kebutuhannya. Masyarakat secara umum belum memiliki pemahaman dan kesadaran tentang konservasi sumber mata air sebagai suatu langkah yang berkelanjutan. Masyarakat tidak memiliki kapasitas yang lebih dikarenakan tidak ada pendidikan tentang konservasi sumber mata air utamanya teknik konservasi untuk sumber mata air yang masyarakat gunakan dalam memenuhi kebutuhan terhadap air sehari-hari.

Masyarakat di wialayah RT 03 tersebut mayoritas masih awam terhadap pengetahuan-pengetahuan baru tentang konservasi sumber mata air yang berkelanjutan. Hal itu disebabkan karena tidak ada yang menginisiasi pendidikan tentang konservasi sumber mata air dalam rangka meningkatkan cadangan sumber mata air di permukaan tanah untuk menjaga ketersediaan sumber air.

Belum ada kelompok masyarakat yang peduli terhadap konservasi sumber mata air. Secara umum masyarakat sekitar memang belum memandang penting terkait beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk usaha. Tidak lain ialah sebuah usaha untuk menjaga dan melestarikan keberadaan sumber mata air di sekitarnya.

Upaya pelestarian sumber mata air memang harus segera dilakukan karena dirasa penting untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cadangan air dalam tanah bila tidak dikelola dengan baik maka dalam kurun waktu tertentu akan mengalami penurunan.

Belum adanya tata aturan/norma tentang konservasi sumber mata air yang ada di Desa Sumberkepuh. Belum tertatanya norma konservasi sumber mata air menjadi suatu hal yang perlu ditindak lanjuti setelahnya. Sebagai sebuah usaha untuk menjamin ketersediaan sumber mata air yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat untuk keperluan sehari-hari . Menggunakan berbagai kesempatan dan kekuasaan yang ada dalam ranah kewenangan yang dimiliki oleh beberapa elemen masyarakat.

Sebuah upaya analisi tentang ketersediaan sumber mata air saat ini menjadi persoalan yang riskan untuk diabaikan . Bukan tidak lain, karena keberadaan air untuk kehidupan manusia sangat lah penting adanya. Bila karunia berupa sumber mata air yang saat ini telah ada dan bisa dimanfaatkan tidak ada upaya untuk menjaganya, maka bisa diperkirakan kepunahan adanya akan menjadi sebuah cerita saja.

Berbagai usaha yang dilaksanakan nantinya paling tidak bila saat ini belum bisa dirasakan manfaatnya, maka ada saatnya nanti. Menjadi bekal infestasi untuk generasi selanjutnya yang akan menjadi penerus atas dinamika kehidupan yang ada di desa ini. Baik yang bersentuhan dengan sosial, sumber daya alam, pertanian, kehutanan, dan seterusnya akan menjadi suatu keniscayaan untuk generasi millenial.

Berdasarkan penjelasan yang sudah tertulis di atas, maka peneliti memandang penting sebuah upaya konservasi sumber mata air harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera dilakukan. Keberadaan sumber harus dilestarikan dan dijaga agar tetap bisa memberikan manfaat untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat di sekelilingnya. Bukan tidak mungkin sumber mata air akan cepat habis bila tidak ada usaha apapun untuk menjaga keberadaanya.

Bersama dengan masyarakat, peneliti ingin menyampaikan sebuah gagasan tentang upaya konservasi sumber mata air menggunakan teknik pembuatan lubang biopori di sekitar pusat sumber air. Hal ini dilakukan sebagai upaya menampung air hujan agar run off tidak langsung terbuang begitu saja. Akan tetapi mampu terserah oleh tanah dan pada akhirnya menjadi cadangan sumber untuk ke depannya bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar.

2. Analisis Pohon Harapan

Dari uraian pohon masalah diatas, peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi inti masalah yang terjadi di Desa Sumberkepuh ini sehingga muncullah harapan-harapan masyarakat agar masyarakat bisa memberdayakan diri masyarakat sendiri dengan memunculkan kegiatas-kegiatan yang bersifat membantu diri masyarakat sendiri agar berdaya.

Untuk menggambarkan analisis harapan dapat dilihat pada pohon harapan dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2

Pohon Harapan

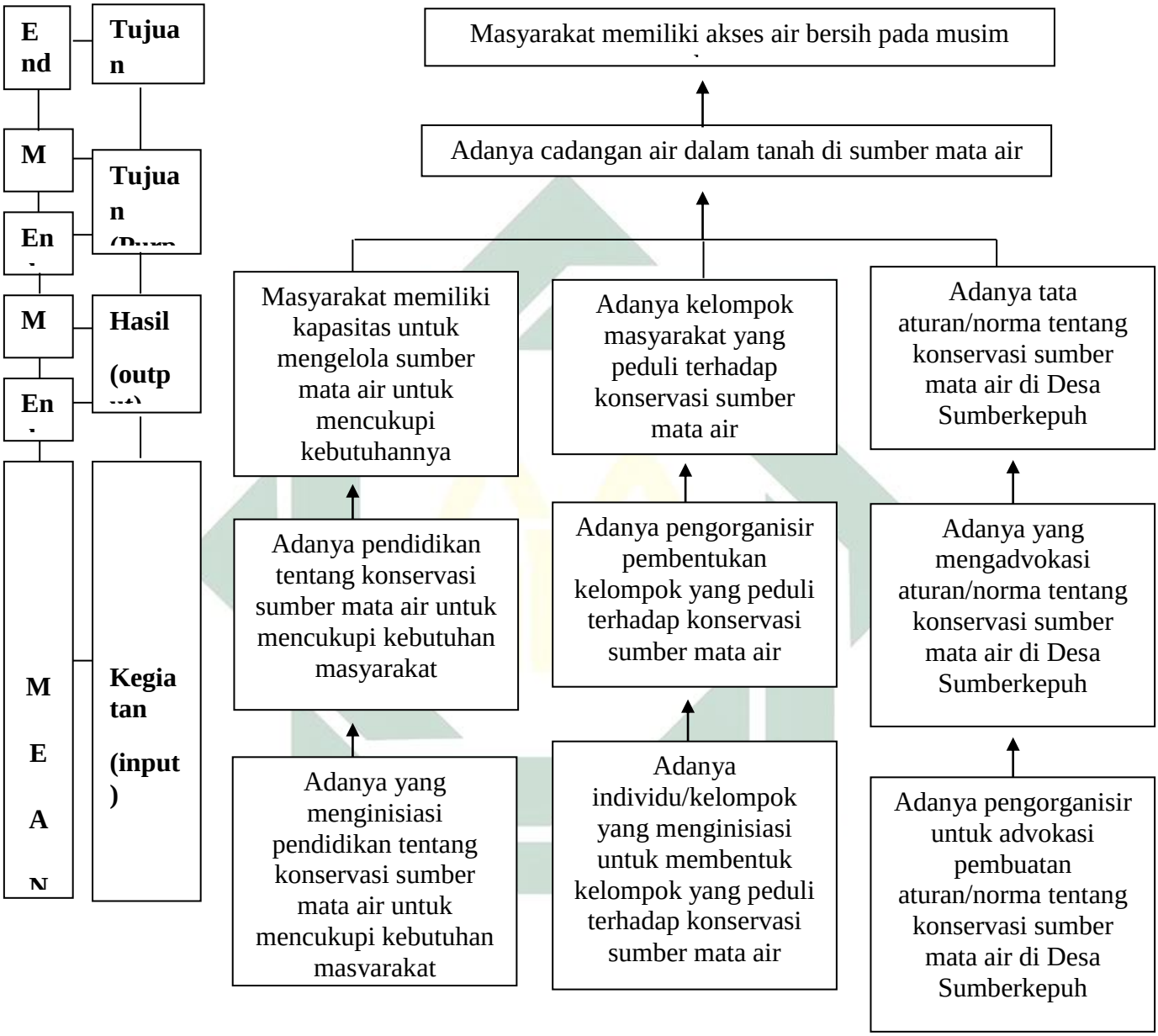

Sumber: Diolah dari hasil diskusi bersama masyarakat

Dapat dipahami dari bagan pohon harapan diatas adalah bagaimana masyarakat dapat terlepas dari prermasalahan akses air bersih ialah mengelola sumber mata air yang saat ini ada. Upaya pengelolaan tersebut bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan konservasi sumber mata air dengan penghijauan di sekitar pusat sumber. Menggunakan pembutan lubang biopori tersebut maka diharapkan:

Masyarakat memiliki kapasitas tentang konservasi sumber mata air untuk mencukupi kebutuhannya. Sumber mata air harus dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, utamanya kualitas hidup masyarakat di Desa Sumberkepuh. Karena setiap hari masyarakat sekitar khususnya wilayah RT 03 Dusun Sumberkepuh menggantungkan hidupnya pada sumber mata air. Oleh karena itu, harus ada yang menginisiasi atau menjadi pelopor untuk mengadakan pendidikan tentang konservasi sumber mata air bersama-sama dengan masyarakat dalam rangka melestarikan lingkungan.

Sehingga apabila pendidikan konservasi sumber mata air sudah dilakukan dan masyarakat yang menjadi subjek pendidikan dapat menyerap dan mengaplikasikannya dengan baik, maka diharapkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang konservasi sumber mata air yang berupa mata air yang ada di hutan semakin bertambah dan dapat diaplikasikan pada sumber mata air yang lainnya.

Adanya kepedulian kelompok masyarakat terhadap kelestarian sumber mata air. Dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya kelestarian sumber mata air yang dimanfaatkan oleh banyak orang maka harus ada kepedulian dari masyarakat itu sendiri. Anatara lain adanya kegiatan untuk upaya-upaya konservasi sumber mata air secara berkelanjutan sehingga hasilya dapat dirasakan dikemudian hari. Hal itu dapat terwujudkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukkan kelompok yang mempunyai perhatian khusus dalam hal yang berhubungan dengan konservasi sumber mata air.

Adanya aturan/norma yang mengatur tentang konservasi sumber mata air di desa. Manajemen konservasi sumber air harus dibuat sedemikian rupa agar kebutuhan akan air bersih dapat tercukupi dengan akses yang mudah . Oleh karena itu, masyarakat dan pihak yang berwenang harus segera membuat inovasi baru di level konservasi. Terlebih secara legal mampu diimplementasikan melalui pembuatan aturan yang secara legal dan mendapatkan alokasi pendanaan khusus.

Apabila sistem dan norma tata aturan sudah didesain dengan tidak mengabaikan aspek keberlanjutan. Maka upaya melakukan konservasi sumber air tentu hasilnya akan dapat dirasakan entah dalam jangka berapa tahun ke depan. Bila tidak di generasi yang sekarang, maka akan menjadi investasi untuk anak cucu di masa yang akan datang. Sebagai perbuatan baik yang digarapkan akan menjadi contoh riil yang bermanfaat baik untuk individu maupun masyarakat secara lebih luas.

Berawal dari penjelasan dan analisis di atas, maka adanya tabel berikut merupakan sebuah rencana strategi tindakan yang akan dilakukan bersama masyarakt sekitar dalam rangka pemberdayaan terhadap persoalan konservasi sumber mata air di wilayah RT 03 Dusun Sumberkepuh Desa Sumberkepuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Analisis Strategi Program

Analisis masalah dan harapan yang dijelaskan diatas akan memunculkan beberapa strategi program untuk mengatasi masalah Krisis air yang ada di Desa Sumberkepuh, sehingga akan memunculkan harapan dari masalah tersebut. Berdasarkan uraian dari dua aspek diatas yakni Pohon Masalah dan Pohon Harapan maka akan memunculkan Strategi Program seperti di bawah ini:

Tabel 1.1

Rencana Strategi Pemberdayaan

No	Masalah	Harapan /Tujuan	Strategi
1	Masyarakat belum memiliki kapasitas tentang konservasi sumber mata air berkelanjutan	Masyarakat memiliki kapasitas tentang konservasi sumber mata air yang berkelanjutan	Mengadakan pendidikan tentang konservasi sumber mata air yang berkelanjutan
2	Masyarakat yang peduli terhadap Konservasi sumber mata air masih belum ada	Adanya kelompok masyarakat yang peduli terhadap konservasi sumber mata air	Mengorganisir pembentukan kelompok yang peduli terhadap konservasi sumber mata air
3	Belum adanya aturan /norma yang mengatur tentang konservasi sumber mata air di Desa Sumberkepuh	Adanya aturan/norma yang tentang konservasi sumber mata air di Desa Sumberkepuh	Membuat rancangan Peraturan Desa tentang konservasi sumber mata air di Desa Sumberkepuh

Sumber : Diolah dari wawancara bersama masyarakat

Dalam rangka mendesain strategi tindakan yang akan dilakukan bersama masyarakat, peneliti membuat ringkasan narasi program. Adapun tujuannya ialah mempermudah dalam memahami dan memonitor selama pelaksanaan kegiatan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan. Rincian dari ringkasan narasi program akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Ringkasan Narasi Program

Ringkasan Narasi Program Tujuan Akhir (*goal*)	Masyarakat sumberkepuh memiliki akses air bersih pada musim kemarau
Tujuan (*purpose*)	Adanya cadangan air dalam tanah di sumber mata air
Hasil (*result/ out put*)	1. Masyarakat memiliki pengetahuan untuk mengelola sumber mata air dalam rangka mencukupi kebutuhannya 2. Adanya kelompok masyarakat yang peduli terhadap konservasi sumber mata air 3. Adanya tata aturan / norma tentang konservasi sumber mata air di desa
Kegiatan	1.1. Pendidikan konservasi sumber mata air 1.1.1. Mengumpulkan informasi dan analisis data tentang sumber mata air 1.1.2. Mengidentifikasi kebutuhan dalam upaya konservasi sumber mata air 1.1.3. Mengidentifikasi tujuan dan prioritas dalam konservasi sumber mata air 1.1.4. Merencanakan kurikulum pendidikan konservasi sumber mata air 1.1.5. Menerapkan hasil dari Pendidikan Konservasi berdasarkan kesepakatan secara partisipatif 1.1.6. Evaluasi dan Refleksi
	2.1. Adanya tata aturan / norma yang mengatur tentang konservasi sumber mata air di desa Sumberkepuh 2.1.1. Mengumpulkan masyarakat untuk FGD 2.1.2. Menyampaikan beberapa informasi untuk membangun pemahaman bersama 2.1.3. Membuat rencana tindak lanjut konservasi 2.1.4. Menyepakati beberapa rencana selanjutnya 2.2. Membuat rancangan pembentukan peraturan desa 2.2.1. Mengumpulkan masyarakat untuk FGD 2.2.2. Membentuk tim pembuat rancangan draft 2.2.3. Membahas draft rancangan aturan
	3.1. Adanya tata aturan / norma tentang konservasi sumber mata air di desa 3.1.1. Mengumpulkan massa untuk FGD 3.1.2. Menyampaikan beberapa data untuk membangun pemahaman bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3.1.3. Membuat beberapa rencana tindak lanjut 3.1.4. Menyepakati rencana selanjutnya

Sumber: Diolah dari analisis peneliti

Rincian dari tabel rencana strategi tindakan yang akan dilakukan demi meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya melestarikan sumber air yang ada. Tujuan yang ingin dicapai bersama akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah disusun bersama masyaraka. Pertama, dengan membentuk inisiator pendidikan konservasi sumber mata air untuk kemudian mengadakan pendidikan konservasi sumber air untuk masyarakat di wilayah Dusun Sumberkepuh.

Kedua, setelah masyarakat memiliki kapasitas untuk mengelola sumber mata air, masyarakat akan membentuk sebuah kelompok. Melalui sebuah kelompok kerja masyarakat akan dengan mudah melaksanakan gotong royong untuk konservasi sumber mata air. Kemudahan akses terhadap sumber air bersih tentu akan menjadi hal yang manfaatnya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, masyarakat akan belajar tentang norma konservasi sumber mata air dan mengusulkannya kepada pemerintah Desa Sumberkepuh. Harapannya upaya konservasi yang telah dilakukan dapat juga dilakukan untuk sumber lainnya yang ada di desa. Bukan hanya itu saja, akan tetapi upaya konservasiv tersebut juga betul-betul diperhatikan oleh pemerintah desa sebagai instansi yang mempunyai kewenangan untuk mengelola desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini peneliti mengupas tentang analisis awal terkait permasalahan hilangnya potensi sumber mata air saat musim kemarau di wilayah RT 03 Dusun Sumberkepuh Desa Sumberkepuh. Hal tersebut yang menjadi alasan strategis pemilihan tema penelitian ini, fakta dan realita secara induktif di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu yang relavan serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi masing-masing BAB yang akan dijelaskan.

BAB II : KAJIAN TEORI

BAB ini merupakan sajian salah satu BAB yang akan menjelaskan teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data serta kesesuaian yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini. Beberapa teori yang dipakai adalah teori ekologi sosial, teori pemberdayaan masyarakat, dan teori pendidkan kritis. Sehingga dalam penelitian ini akan terlihat mana saja aspek yang membedakan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Serta kesesuaian dengan perspektif islam memandang penelitian ini sebagai upaya melaksanakan salah satu kerangka strategi dakwah sebagai sebuah proses terapan dalam kajian penelitian lapangan .

BAB III : METODE PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada BAB ini peneliti akan menjelaskan dan memaparkan data untuk mengurai paradigma penelitian sosial yang bukan hanya menyikapi masalah sosial secara kritis dan mendalam saja, akan tetapi juga menyertakan rencana aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan bersama-sama dengan masyarakat sebagai subyek penelitian. Membangun partisipasi masyarakat dari kemampuan dan kearifan lokal, yang tujuan akhirnya adalah transformasi sosial tanpa adanya ketergantungan pihak-pihak lain.

BAB IV : SELAYANG PANDANG DESA SUMBERKEPUH

Pada sajian BAB ini berisi tentang analisis situasi kehidupan masyarakat Desa Sumberkepuh, utamanya kehidupan anggota masyarakat di wilayah RT 03 Dusun Sumberkepuh Desa Sumberkepuh. Mulai dari aspek geografis, kondisi demografis, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya.

BAB V : HILANGNYA POTENSI SUMBER MATA AIR

Pada BAB ini peneliti akan menyajikan data dan fakta lapangan tentang realita yang terjadi secara lebih mendalam. Sebagai lanjutan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan pada BAB I di atas. Beberapa analisis akan digunakan untuk mengurai penyebab yang terjadi sehingga mengakibatkan hilangnya potensi sumber mata air.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam BAB ini peneliti akan menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inkulturasi sampai dengan evaluasi bersama. Serta peneliti juga akan menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis permasalahan dari beberapa temuan data.

BAB VII : KONSERVASI SUMBER MATA AIR YANG BERKELANJUTAN

Dalam BAB ini peneliti akan menjelaskan beberapa perencanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah sehingga muncul gerakan aksi perubahan sebagai upaya menuju lebih baik. Dinamika proses dalam membuat perencanaan aksi bersama masyarakat akan dijelaskan secara detail dalam rangka menunjukkan data dan fakta yang sebenar-benarnya terjadi di lapangan selama proses penelitian pendampingan ini sedang dilaksanakan oleh peneliti.

BAB VIII : MENEMUKAN DAN MENGEMBANGKAN PENGALAMAN UNTUK KEBERDAYAAN MASYARAKAT YANG MANDIRI

Dalam BAB ini peneliti membuat sebuah catatan refleksi atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses dan perencanaan kegitan tersebut dilakukan. Dinamika hubungan sosial dan yang lainnya akan turut serta menjadi hal tersendiri yang harus tercatat selama proses penelitian ini dilaksanakan.

BAB IX : PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam BAB ini berisi sebuah kesimpulan dari pendampingan yang telah dilakukan peneliti dan saran terhadap pihak -pihak terkait mengenai hasil pendampingan di lapangan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konservasi Tanah dan Air

Konservasi berasal dari kata *Conservation* yang terdiri dari kata con (*together*) dan servare (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*), namun secara bijaksana (*wise use*). Ide ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1992) yang merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan konsep tentang konservasi.[1] Apabila merujuk pada pengertiannya, konservasi di definisikan dalam beberapa batasan, dalam kamus *American Dictionary* dijelaskan bahwa Konservasi adalah menggunakan sumberdaya alam untuk memenuhi keperluan manusia dalam jumlah yang besar dalam waktu yang lama.

Kegiatan Konservasi selalu berhubungan dengan suatu kawasan, kawasan itu sendiri mempunyai pengertian yakni wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya (UU No. 24 Tahun 1992). Kawasan lindung adalah kawasan yang

[1] Ulfah, Utami. *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains.* 2014 (Malang: UIN-Malang Press) hal 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan, dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan.

Konservasi tanah diartikan sebagai penempatan setiap bidang tanah pada cara penggunaan yang sesuai dengan kemampuan tanah tersebut dan memperlakukannya sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah. Sedangankan konservasi air pada prinsipnya adalah penggunaan air yang jatuh ke tanah seefisien mungkin, dan pengaturan waktu aliran sehingga tidak terjadi banjir yang merusak dan terdapat cukup air pada waktu musim kemarau. Air merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan makhluk hidup. Dewasa ini krisis sumber daya air terjadi diberbagai daerah dikarenakan mengeringnya mata air. Krisis air dapat diatasi melalui konservasi sumber daya air.

Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa konservasi sumber daya alam (mata air) meliputi perlindungan, pengawetan, serta pemanfaatan secara lestari. Sehingga perlu diperhatikan bagi masyarakat bukan hanya terus menerus mengambil manfaat dari alam, perlu adanya juga pengelolaan lingkungan agar alam tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan apa yang manusia butuhkan tetap terjaga dengan baik sehingga dapat tersedia untuk masa yang akan datang.

Ketika berbicara tentang Konservasi ini sangat kompleks dan memerlukan kerjasama yang baik anatara beberapa disiplin ilmu seperti ilmu tanah, hidrologi dan sebagainya. Pendekatan kepada masyarakat dalam upaya konservasi adalah memandang masyarakat sebagai pelaku utama dalam konservasi sumber mata air. Sebagai pelaku utama, masyarakat harus mampu dan bijak dalam mengelola sumber mata air , kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam mengelola sumber mata air merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, peneliti memandang pendampingan dalam upaya pelestarian sumber mata air secara berkelanjutan ini menjadi hal yang harus segera dilakukan. Dengan harapan masyarakat dapat berpartisipasi untuk melestarikan lingkungan agara sumber mata air dapat terjaga dengan baik. Akan tetapi, kondisi masyarakat di wilayah RT 03 Dusun Sumberkepuh Desa Sumberkepuh masih kurang dalam bentuk kesadaran nya untuk menjaga lingkungan nya, sehingga penting adanya penyadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan dan pengembangan kapasitas terhadap masyarakat menjadi faktor kunci yang sangat diperlukan agar masyarakat mampu memerankan sebagai pelaku utama atau subjek dalam konservasi sumber mata air secara efektif.

Forum informal dalam bahasa pemberdayaan yaitu FGD (*Focus Group Discussion*) akan lebih diminati serta lebih sesuai dengan budaya masyarakat pedesaan yang komunal. Salah satu pendekatan pemberdayaan terhadap masyarakat dalam rangka melakukan upaya konservasi sumber mata air yang efektif adalah melalui bentuk penyadaran bersama. Pendekatan melalui pendidikan kesadaran pentingnya mengelola sumber air akan menjadikan proses penyadaran terhadap masyarakat menjadi lebih cepat.

Konservasi air ini sangat penting bagi masyarakat, sehingga perlu ada nya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas masyarakat agar mengerti dan tahu pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan, sehingga ketersediaan air pun akan terjaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Pengorganisasian

Dalam sebuah pemberdayaan dipandang penting untuk peneliti bersama masyarakat agar dapat terlaksananya proses pengorganisasian. Sebelum lebih jauh tentang pengorganisasian kita perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan Teori Organisasi terlebih dahulu.

Teori Organisasi, yang dikemukakan oleh Dicky dijelaskan bahwa Teori Organisasi adalah studi tentang bagaimana banyak organisasi menjalankan banyak fungsinya, dan bagaimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang yang bekerja didalamnya ataupun masyarakat dilingkup kerja mereka.[2] Berbagai literatur tentang organisasi dan manajemen telah memberikan definisi tentang organisasi, dengan berbagai cara, tergantung segi tinjauan atau pendekatannya. Pada dasarnya pengertian organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu organisasi dalam arti statis dan organisasi dalam arti dinamis.[3]

1. Organisasi dalam Arti Statis

---

[2] Dicky, Wisnu, *Teori Organisasi Struktur dan Desain.* (Malang : UMM Press 2005) hal 9

[3] Wursanto, Ig, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi.* (Yogyakarta : CV Andi Offset 2005) hal 41-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi dalam arti statis ini berarti melihat organisasi sebagai sesuatu yang tidak bergerak/diam. Melihat organisasi sebagai sesuatu yang tidak bergerak/diam berarti melihat organisasi itu seperti yang terlihat dalam bagan (*Organogram*) yang beraneka ragam.

Ada berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti statis, antara lain sebagai berikut:

a. Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat (*tool*) yang berarti:
    1) Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya,
    2) Organisasi adalah wadah daripada sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
    3) Organisasi sebagai wadah atau tempat dimana administrasi atau manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen.[4]

[4] Dicky, Wisnu, *Teori Organisasi Struktur dan Desain.* (Malang : UMM Press 2005) hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara singkat dapat dikatakan bahwa organisasi dalam arti statis merupakan wadah atau tempat kegiatan adminitrasi dan manajemen berlangsung dengan gambaran yang jelas tentang saluran hirarki daripada kedudukan, jabatan wewenang garis komando dan tanggung jawab.

2. Organisasi dalam Arti Dinamis

Organisasi dalam arti Dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu orgnisme yang dinamis. Memandang organisasi sebagai organisme yang dinamis berarti memandang organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya, tetapi juga melihat organisasi itu dari segi isinya. Dengan kata lain organisasi dalam arti dinamis berarti menyoroti aktivitas atau kegiatan yang ada didalam organisas, serta segala macam aspek yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian terdapat berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti dinamis, sebagai berikut:

a. Organisasi dalam arti dinamis berarti organisasi itu selalu bergerak mengadakan pembagian tugas/pekerjaan sesuai dengan sistem yang telah ditentukan serta sesuai pula dengan lingkup daripada organisasi itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi itu dari segi isinya, yaitu sekelompok orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi dalam arti dinamis menyoroti unsur manusia yang ada didalamnya. Manusia adalah unsur terpenting dari seluruh unsur organisasi karena hanya manusialah yang memliki sifat kedinamisan.[5]

Organisasi dalam arti dinamis selalu dihadapkan kepada 2 macam kemungkinan, yaitu:

1) Kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang, yang berarti organisasi itu selalu bergerak untuk tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan zaman. Pertumbuhan dan perkembangan organisasi dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Yang lebih penting adalah pertumbuhan dan perkembangan organisasi yang bersifat kualitatif.

2) Kemungkinan organisasi itu akan mati. Hal ini merupakan ancaman yang mautidak mau harus dapat diatasi.

[5] Dicky, Wisnu, *Teori Organisasi Struktur dan Desain.* (Malang : UMM Press 2005) hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kematian organisasi merupakan ancaman, yang berarti segenap aspirasi yang ditampung dalam organisasi akan bubar berantakan. Ancaman kematian suatu organisasi dapat bersumber dari dalam maupun dari luar. Ancaman yang datang dari dalam adalah ancaman yang datang dari para anggota organisasi sendiri, misalnya, para anggota bersifat statis, tidak mau menerima perubahan (metode) baru, tidak ada rasa memiliki dari padara anggota dan lain sebagainya.

Ancaman yang datangnya dari luar adalah ancaman yang datangnya dari berbagai organisasi lainnya dalam bentuk persaingan, baik secara wajar (persaingan sehat) maupun secara tidak wajar (persaingan tidak sehat), baik persaingan itu dilakukan secara terbuka (terang-terangan) maupun secara tertutup (terselubung).

Dengan demikian organisasi dalam arti dinamis berarti organisasi selalu bergerak, tumbuh dan berkembang untuk mempertahankan eksistensinya. Bergerak, tumbuh dan berkembangnya organisasi pada dasarnya merupakan kenyataan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas peneliti dapat mengatakan bahwa organisasi dalam arti dinamis merupakan proses kerjasama antara orang-orang yang tergabungdalam suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan secara bersama pula. Proses adalah langkah-langkah yang harus dilalui. Langkah-langkah yang harus dilalui dalam usaha mencapai tujuan bersama dimulai dari proses perencanaan (*planning*), proses pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi (*motivating*), proses pengawasan (*contolling*) dan proses pengambilan keputusan (*decision making*). Proses tersebt sering disebut sebagai fungsi manajemen sehingga organisasi dalam arti dinamis disebut pula organisasi sebagai fungsi, yaitu organisasi yang memberi kemungkinan manajemen untuk bergerak.

C. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Istilah "keberdayaan" dalam pustaka teori sosial disebut "*power*" atau "kuasa". Masyarakat yang berdaya berarti masyarakat memiliki *power* atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan setiap manusia kekuasaan atas dirinya yang dibekali dengan akal dan nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami ketidakberdayaan.[6]

Melihat makna pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan berasal dari bahas Inggris *"empowerment"*, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai "penguasaan", dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" *(power)* kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung *(disondvantoged). Empowerment aims to increase the power disadvantage*, demikian menurut Jim Ife seperti yang dikutip Suharto. Sementara Swift dan Levin mengatakan pemberdayaan menunjuk pada usaha *"realocation of power"* melalui perubahan struktur sosial. Sedangkan Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah sutau cara dengan mana rakyat mampu mengusai (berkuasa atas) kehidupannya. Selanjutnya Craig dan Mayo mengatakan bahwa konsep permberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep-konsep: kemandirian *(self-help)*, partisipas *(patisipation)*, jaringan kerja *(networking)*, dan pemerataan *(equity)*.

[6]Agus, Afandi, dkk. *Metodologi Penelitian Kritis,* (2014 Surabaya: UIN Sunan Ampel Press) hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep pemberdayaan sebenarnya menyetir pendapat Sumodiningrat , merupakan hasil interaksi di tingkat ideologis antara konsep *top down* dan *bottom up*, antara *growth strategy* dan *people centred startegy*. Sedangkan di tingkat praksis , interaksi terjadi lewat pertarungan antar otonomi. Hasil interaksi konsep-konsep tersebut melahirkan sebuah konsep alternatif pembangunan yang selanjutnya populer dengan istilah "pemberdayaan". Pemberdayaan menekankan otonomi pengambilan keputusan suatu kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Fokusnya adalah lokalitas, karena *civil society* lebih siap diberdayakan melalui isu-isu lokal. Dengan demikian, konsep pemberdayaan mengandung konteks pemihakan kepada masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.[7]

Secara terminologis, istilah pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowermen t*), berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, menurut Suharto, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Dalam konteks ini, pemberdayaan menunjuk

[7] Agus, Afandi, dkk. *Metodologi Penelitian Kritis,* (2014 Surabaya: UIN Sunan Ampel Press) hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga masyarakat memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga masyarakat memiliki kebebasan (*freedom*) dalam berpendapat, bebas dari kemiskinan, kebodohan, kelaparan, kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang masyarakat perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi masyarakat.[8]

Berkaitan dengan konsep diatas, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan komunitas (klien) atas:

1. Pilihan -pilihan personal dan kesempatan -kesempatan hidup : kemampuan dalam membuat keputusan -keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.

[8] Agus Afandi , *Modul Participatory Action Research* (PAR):
Untuk Pengorganisasian Masyarakat , (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel , 2016), hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
4. Lembaga -lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata -pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
5. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal , informal dan kemasyarakatan.
6. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
7. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.[9]

Dengan demikian, konsep pemberdayaan masyarakat menunjuk pada sebuah proses atau upaya dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan

[9] Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research* (PAR):
Untuk Pengorganisasian Masyarakat, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjuk pada serangkaian kegiatan dan upaya untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok dalam masyarakat, termasuk individu atau komunitas yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, kemampuan, dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Output dari proses pemberdayaan ini diidentifikasi dengan istilah *more fully human* yang memiliki indikator keberdayaan yang lain: *literacy* (melek huruf), tingkat pendidikan, *bargaining power*, akses terhadap kekuasaan, kesehatan, perumahan, jumlah pengeluaran dan sebagainya yang berdasar pada keadilan sosial.

Keberhasilan program pemberdayaan bergantung pada stakeholders yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat petani dengan menempatkan masyarakat petani sebagai subyek dan objek pembangunan. Dengan adanya pendekatan pembangunan yang berpusat pada masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, baik fisik maupun non fisik.

Beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan: a). Pemberdayaan bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kekuasaaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. b).Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. c).Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial. d).Pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat,organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.[10]

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap sumber penelitian terdahulu yang mempunyai relavansi terhadap tema penelitian ini. Karena dengan adanya hasil penelitian terdahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian , minimal menjadi acuan penelitian.

[10]Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research* (PAR):
Untuk Pengorganisasian Masyarakat, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari mencantumkan penelitian terdahulu adalah memuat tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relavan sebagai berikut:

1. Tesis: Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Pada Areal Hutan Produksi Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah), oleh Suwignya Utama.

2. Skripsi: Partisipasi Masyarakat Desa Ngambarsari Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Wonogiri dalam Konservasi Sumber mata Air, oleh Wiwik Handayani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Terdahulu		
	1	2	
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Pada Areal Hutan Produksi Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah)	Partisipasi Masyarakat Desa Ngambarsari Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Wonogiri dalam Konservasi Sumberdaya Air	Pengorganisasian Kelompok Sadar Lingkungan dalam Pelestarian Sumbermata air di Desa Sumberkepuh Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.
Fokus	Model dan strategi pemberdayaan masyarakat sekitar hutan melalui pendekatan kelompok	Pelestarian sumber daya air berbasis partisipasi masyarakat daerah pegunungan	Konservasi sumber mata air berbais partisipasi aktif masyarakat sebagai subyek penentuan , perencanaan, dan pelaksanaannya
Tujuan	Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan melalui pendekatan kelompok	Mengetahui model atau strategi melakukan konservasi air yang melibatkan partisipasi masyarakat	Pendampingan masyarakat dalam upaya melestarikan sumber mata air yang berkelanjutan
Metode	Kualitatif	Kualitatif	*Participatory Action Research* (PAR)
Temuan / Hasil	Melihat adanya peningkatan partisipasi masyarakat sekitar hutan dalam melakukan kegiatan pengelolaan hutan bersama dengan pihak perhutani	Partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi air dengan pembuatan sistem terasering dan	Adanya partisipasi aktif masyarakat mulai dari pemetaan data awal, pengambilan keputusan , perencanaan strategi konservasi sumber mata air,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		penanaman secara sengaja	dan pelaksanaannya serta monitoring, evaluasi dan refleksi
Penulis, Penerbit / Tahun terbit	Suwignya Utama, Pascasarjana Institut Pertanian Bogor / 2010	Wiwik Handayani, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta / 2006	UIN Sunan Ampel Surabaya / 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relavan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan masyarakat sendiri sebagai pintu masuk untuk mengkaji persoalan yang ada) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[11]

Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada situasi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya.

Dalam buku panduan PAR yang diterbitkan oleh LPTP Solo, inti PAR dapat dikenali dari berbagai teori dan praktek sebagai berikut:

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya.

[11] Agus Afandi , *Modul Participatory Action Research* (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat , (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel , 2016), hal . 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebuah proses di mana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan sosial politik.
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
4. PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistimologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.
5. Riset sosial dengan prinsip:
   1) Produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan masyarakat sendiri.
   2) Partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisa data.
   3) Kontrol masyarakat terhadap penggunaan hasil riset.
6. Orientasi masyarakat lebih tertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).[12]

B. Prosedur Penelitian untuk Pendampingan

Sebagai landasan dalam cara kerja penelitian metode PAR, peneliti harus memahami gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, untuk mempermudah cara kerja bersama masyarakat maka dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:

1. Pemetaan awal (*Preleminary Mapping*)

[12] Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan Bagi Fasilitator Perubahan Sosial.*(Solo: LPTP, 2006), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemetaan awal yang dilaksanakan oleh peneliti ini untuk memahami karakteristik desa Sumberkepuh, baik karakteristik masyarakat maupun alamnya. Pengenalan karakteristik bersama masyarakat ini pasti memiliki hal yang khas pada setiap riset yang dihasilkan dari masing-masing lokasi.

Misalnya di Dusun Sumberkepuh, masyarakat nya tergolong mmasyarakat yang beruntung karena ketika musim kemarau tiba mereka tidak pernah sampai kekurangan air sehingga mereka mengandalkan alam yang lestari untuk keberlanjutan hidup mereka.

Bermula dari memahami realitas yang berbeda tersebut, maka peneliti akan lebih mudah untuk mengenali dan memahami realitas masalah yang ada di Desa Sumberkepuh. Sehingga peneliti mudah menemukan *local leader* (pemimpin lokal) untuk diajak melakukan perubahan bersama.

2.Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti akan melakukan inkulturasi dengan seluruh elemen masyrakat, baik itu pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau pun masyarakat secara lebih luas. Langkah inkulturasi ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dengan masyarakat. Inkulturasi akan membantu peneliti untuk lebih mudah diterima di masyarakat. Jika proses inkulturasi sudah terbentuk maka untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat akan semakin mudah dilakukan.

3.Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersama dengan beberapa elemen masyarakat, peneliti akan melakukan pengorganisiran untuk membentuk suatu tim kerja atau *local leade*. Setelah tim itu terbentuk maka akan ditindaklanjuti dengan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*), untuk mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan sumber mata air yang selanjutnya akan menjadi alat untuk melakukan perubahan sosial.

4. Pemetaan partisipatif (*Participatory mapping*)

Bersama pemerintah desa yang terdiri dari Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, serta anggota masyarakat pada umumnya, peneliti akan melakukan pemetaan wilayah untuk melihat persoalan yang sedang dialami oleh masyarakat. Pemetaan partisipatif sebagai bagian dari usaha partisipatif dalam mencari data secara langsung bersama masyarakat, khususnya di wilayah RT 03 Dusun Sumberkepuh Desa Sumberkepuh.

5. Merumuskan masalah kemanusiaan

Perumusan masalah dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Partisipasi masyarakat dalam mengungkapkan segala permasalahan sangat membantu identifikasi masalah. Untuk itu forum diskusi bersama atau lebih dikenal dengan FGD (*Focus Group Discussion*) digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi. Seperti menganalisis permasalahan sumber mata air yang mengering saat musim kemarau dan seterusnya.

6. Menyusun strategi pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat di wilayah RT 03 Dusun Sumberkepuh bersama peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan masalah problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang sekiranya akan menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian masyarakat

Selanjutnya peneliti bersama dengan masyarakat RT 03 akan mengorganisir dengan cara menggunakan beberpa teknik dalam PRA. Serta menganalisis atau membangun jaringan-jaringan baik perseorangan maupun lembaga sosial ataupun instansi resmi yang nantinya dapat mendukung terlaksananya program yang direncanakan.

8.Refleksi

Peneliti bersama komunitas akan melakukan refleksi pengalaman selama proses awal hingga pelaksanaan program. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadi evaluasi bersama dan mencatat hal-hal penting yang layak untuk diteruskan dalam agenda perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana.

Mengukur keberhasilan suatu program bisa melalui bagaimana respon masyarakat sebagai subjek perubahan. Dalam evaluasi program yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankan maka yang sangat diperlukan adalah mengukur sampai mana kemajuan. Bahkan apabila terdapat hambatan dan tantangan ke depan perlu dibahas dalam forum-forum diskusi. Tujuannya adalah untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dan faktor apa saja yang perlu dikembangkan.

Salah satu target dari upaya konservasi sumber air ini ialah menciptakan cadangan sumber dalam tanah sehingga pada saat musim kemarau harapannya ialah sumber air masih ada dan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat. Terlepas dari tujuan tersebut. tujuan besar yang ingin dicapai yakni sebagai usaha untuk menjaga kelestarian hutan dan alam yang telah diamanatkan kepada manusia.

9. Memperluas skala gerkan dan dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses saja, tetapi diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan. Tetapi juga dapat memunculkan pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang nantinya diharapkan dapat melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan selanjutnya.

Di antara di nama-namanya, riset aksi sering di kenal dengan PAR atau *Participatory Action Research*. Adapun pengertian riset aksi menurut Corey (1953) adalah proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah masyarakat secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi keputusan dan tindakan masyarakat. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman masyarakat sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, masyarakat harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplematasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partsipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahkan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga digambarkan dalam model *Cyclical* seperti spiral. Setiap *cyclical* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

C. Strategi Participatory Aproach Research (PAR)

Peneliti sebagai fasilitator masyarakat pada dasarnya berperan dalam pengembangan pembelajaran masyarakat lokal untuk membangun tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian pembelajaran masyarakat lokal untuk membangun tingkat kemandirian dalam menyelesaika masalah yang masyarakat hadapi. Bersamaan dengan itu, membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap berbagai format ekonomi politik yang berlangsung secara mapan dibarengi dengan memperkuat kemampuan masyarakat untuk berdialog sehingga memiliki bargaining position yang kuat dengan kekuatan lain. Maka dari itu diperlukan strategi-strategi sebagai berikut.[13]

a. Memulai dengan tindakan mikro yang memiliki konteks makro/global.
b. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis masyarakat
c. Membangun kembali kelembaga masyarakat.
d. Pengembangan kesadaran masyarakat melalui pendidikan yang transformative.
e. Meningkatan partisipasi masyarakat dalam menentukan penguasaan dan pengelolaan serta control terhadap sumber daya alam dan manusia (terutama sumber daya ekonomi).
f. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah).
g. Mengembangkan pendekatan kewilayahan/kawasan yang lebih menekankan padakesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki.
h. Membangun jaringan ekonomi strategis yang berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi, dan permodalan.

[13] Ahmad Mahmudi , SH, *Kuliah Pengantar Tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat , hal. 10*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam agenda riset ini peneliti hanya terfokus pada satu RT yang nantinya akan dijadikan sebagai *pilot project*. Berdasarkan arahan dan masukan dari beberapa tokoh masyarakat, peneliti memilih RT 03 yang termasuk dalam wilayah administratif Dusun Sumberkepuh. Ketua RT 03 ini ialah bapak Sidi dengan jumlah 70 KK dan 90% dari jumlah tersebut saat musim kemarau tiba bergantung pada satu sumber mata air.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik PRA (*Participatory Rural Apraisal*) atau pemahaman pedesaan berdasarkan peran serta secara umum melakukan pendekatan kolektif, identifikasi, dan klasifikasi masalah yang ada dalam suatu wilayah pedesaan. PRA sendiri adalah sebuah teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Metode atau teknik ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dan alam setempat, menstabilkan dan meningkatkan kekuatan masyarakat setempat serta mampu pula melestarikan sumber daya setempat.[14]

1. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang teknik peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, antara lain:

a. Teknik Wawancara Semi Struktural

[14] Moehar Daniel, dkk. PRA (*Participatory Rular Apraisal*), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik dalam wawancara semi struktural ini digunakan dalam menggali data dan mengumpulkan data. Wawancara semi terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam yang tidak mengikuti daftar pertanyaan yang ketat. Sebutan wawancara mendalam mengacu pada upaya penggalian secara intensif tentang topik atau sub-topik tertentu. Wawancara semi terstruktur ini akan mendeskripsikan hasil dari beberapa hasil wawancara dari para petani tentang kaitannya dengan masalah perekonomian yang secara tidak sadar memiskinkan kehidupan masyarakat.

b. FGD

Teknik FGD ini digunakan untuk menggali data lebih dalam dengan masyarakat petani dalam menganalisis masalah yang ada di Desa Sumberkepuh Dusun Sumberkepuh, Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Teknik *Focus Group Discussion* (FGD) juga digunakan sebagai salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyelami masalahnya sendiri sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari masyarakat dalam menyelesaikan problematika yang dihadapinya. Kegiatan FGD dilaksanakan secara intens pada minggu kedua dengan mengedepankan 4 aspek pembahasan, pertama yaitu membentuk sebuah tim riset bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai agen perubahan. Kedua, menganalisa potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Ketiga, diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Keempat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merancang dan melaksanakan sebuah aksi yang dilakukan bersama masyarakat.

c. Mapping

Teknik Mapping atau pemetaan ini digunakan lebih awal dalam memulai melakukan pemberdayaan petani di Desa Sumberkepuh Dusun Sumberkepuh Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Mapping atau pemetaan wilayah di Desa Sumberkepuh Dusun Sumberkepuh, Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, yang meliputi data geografis, luas wilayah desa menurut penggunaannya seperti pemukiman, dan sungai serta memetakan kondisi rumah petani yang layak dan tidak layak huni.

d. Transektoral

Teknik Transek ini digunakan sebagai penelusuran wilayah untuk mengetahui keadaan nyata secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Transek ini juga dilakukan di awal setelah pemetaan (*mapping)* dilakukan. Penelusuran wilayah ini dapat digunakan untuk menganalisa potensi dan masalah yang ada dalam lapangan atau tempat penelitian.

Dari beberapa teknik yang telah dijelaskan, nantinya hasil temuan di lapangan akan diolah menjadi data kualitatif oleh peneliti. Sedangkan sebagai pembelajaran masyarakat sekaligus sebagai media untuk terjadinya transformasi sosial atau perubahan pola pikir masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya terutama dari masalah kemiskinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Hal ini dapat melalui teknik penggalian data dan pengumpulan data melalui analisa PRA.

Dari beberapa teknik yang telah dijelaskan, nantinya hasil temuan di lapangan akan diolah menjadi data kualitatif oleh peneliti. Sedangkan sebagai pembelajaran masyarakat sekaligus sebagai media untuk terjadinya transformasi sosial atau perubahan pola pikir masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya terutama dari masalah kemiskinan nelayan kerang. Hal ini dapat melalui teknik penggalian data dan pengumpulan data melalui analisa PRA.

1. Teknik Validasi Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi dengan memanfaatkan data dari luar untuk perbandingan. Dalam proses pelaksanaan triangulasi, peniliti menggunakan beberapa teknik yang digabungkan menjadi satu demi memperoleh data yang valid. Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan triansgulasi ini adalah untuk mendapatkan data yang luas, konsisten atau tidak kontradektif.[15] Pada teknik PRA Triangulasi untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, yakni meliputi:[16]

a. Tri Angulasi Sumber

Proses triangulasi ini dilakukan peneliti kepada narasumber-narasumber yang berbeda guna mencari informasi dan mendapatkan

[15] Sugiono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R dan D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.241

[16] Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research,* hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang dibutukan. Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya secara berlangsung . Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.

b. Tri Angulasi Teknik

Dalam pelaksanaannya di lapangan nantinya, selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi /wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat melalui FGD (*Focus Group Discusion*).

c. Tri Angulasi Peneliti

Triangulasi ini akan dilakukan peneliti bersama *local leader* di lapangan guna mencocokkan kevalidan dan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa narasumber yang berbeda. Proses ini dilakukan berulang jika data yang didapatkan masih perlu untuk dikroscek ulang.

2. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan.[17] Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis kritis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*) serta

[17] AnasSudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2003), hal.40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba untuk mengkomparasikannya dengan sumber lain yang berkaitan.[18]

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan maka peneliti atau fasilitator dengan anggota kelompok masyarakat akan melakukan sebuah analisa bersama yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam masalah yang sedang masyarakat hadapi yakni kerentanan keluarga petani karena terbelenggu pinjaman hutang.

Adapun teknik yang akan dilakukan yakni :

a. Analisis Relasi Keberdayaan/ Kuasa

Analisis Relasi Kuasa ini adalah sebuah analisa yang digunakan untuk melihat pola relasi keberdayaan, pihak mana yang kuat dan pihak mana yang dilemahkan, sehingga akan dapat diketahui sebagai bukti bahwa yang dilemahkan ini perlu diberdayakan untuk proses perubahan sosial.

b. Analisis Diagram Venn

Diagram venn ini dapat melihat keterkaitan antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Sebagai contoh Pemerintah Desa dengan masyarakat Sumberkepuh dan dengan lembaga-lembaga tertentu yang berkaitan dengan tema permasalahan.

c. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

[18] Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Surasin, 1996), hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Pohon Masalah adalah untuk menganalisis dari akar permasalahan bersama masyarakat dan sekaligus program apa yang bisa di terapkan, sedangkan pohon harapan adalah perwujudan perubahan ke depan yang didasarkan pada inti permasalahan.

d. Analisis Survey Belanja Rumah Tangga

Dalam form survey belanja rumah tangga yang peneliti pakai terdapat berbagai aspek salah satunya aspek dalam pemasukan dan pengeluaran kebutuhan dalam satu bulannya serta lainnya. Karena apabila pemasukan lebih kecil dari pengeluaran, atau pengeluaran lebih besar dari pemasukan, maka dapat dikatakan dalam satu keluarga tersebut kategori miskin. Analisis survey belanja rumah tangga ini sangat membantu peneliti dalam proses menganalis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SELAYANG PANDANG DESA SUMBERKEPUH

A. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Sumberkepuh terletak pada posisi Ls 07^0 32 menit 135 detik Bujur Timur 112^0 04 menit 068 detik. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 598 m di atas permukaan air laut.

Gambar 4.1

Peta Umum Desa Sumberkepuh

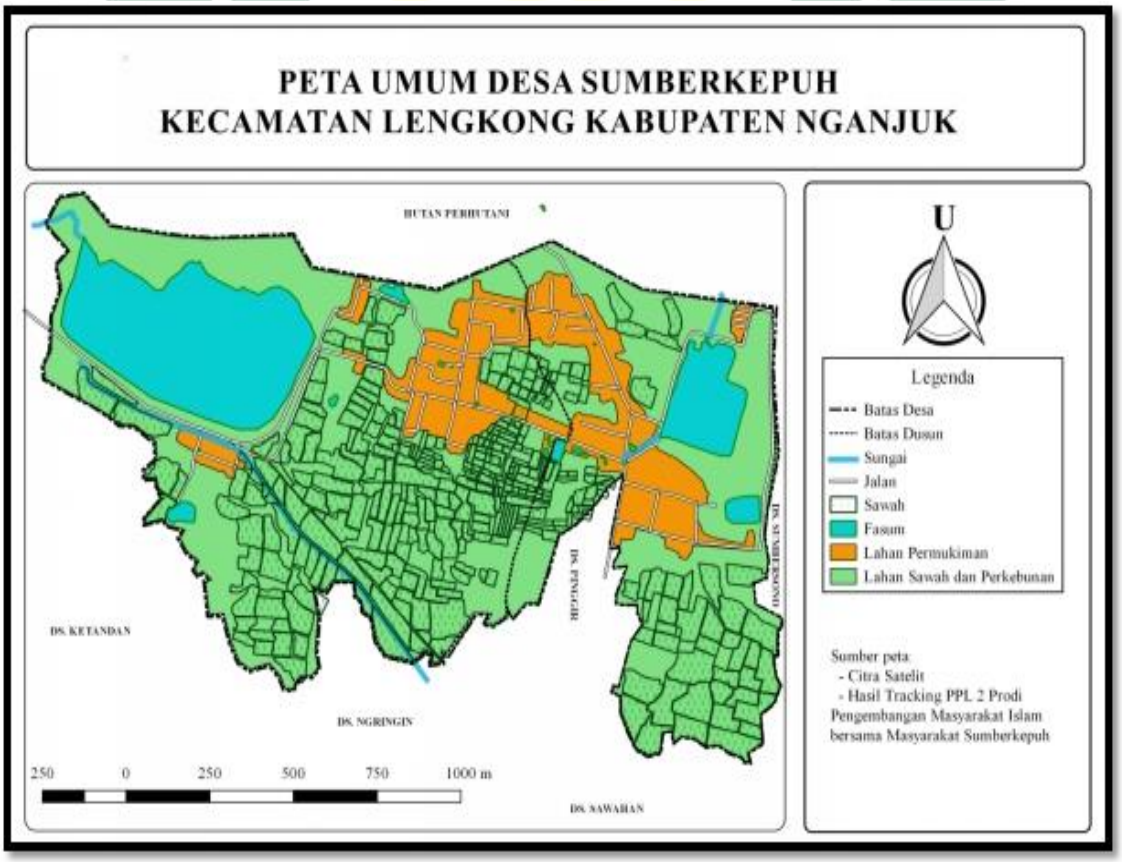

Sumber: QGIS dan Transek PPL 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara administratif, Desa Sumberkepuh terletak di wilayah Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga:

1. Sebelah Utara : Desa Pinggir
2. Sebelah Barat : Desa Ketandan
3. Sebelah Selatan : Desa Ngringin
4. Sebelah Timur : Desa Sumbersono

Jarak tempuh Desa Sumberkepuh ke ibu kota Kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 32 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam.

Untuk mengetahui bagaimana karakteristik lingkungan di Desa Sumberkepuh peneliti bersama Bapak Sunarto selaku salah satu Ketua RT di Desa Sumberkepuh mengantar peneliti untuk menelusuri lingkungan Desa Sumberkepuh.

Disana peneliti berkeliling untuk menandai batas desa, dimana saja fasilitas umum disana berada dan juga bagaimana keadaan Desa Sumberkepuh secara seksama bersama Pak Sunarto tersebut.

Berikut ini peneliti sajikan Transek Desa Sumberkepuh sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Transek Desa Sumberkepuh

Tata Guna Lahan	**Pemukiman Dan Pekarangan**	**Sawah**	**Hutan**	**Waduk**
Kondisi Tanah	-Tanah lempung, kering.	-Tanah lempung. -Tanah campuran,batu.	-Tanah kering dan gersang. -Tanah hitam, pasir.	-Tanah kering.
Jenis Vegetasi Tanaman	-Mangga, pisang, jambu, singkong, juwet, jambu monyet, minyak kayu putih, jambu air, jambu biji, papaya.	-Padi, jagung, tebu, semangka, terong, cabai, tomat, timun.	-Pohon jati, pohon maoni, sengon,	Semangka, timun.
Jenis Hewan Ternak	-Sapi, kambing, bebek.	-	-	-
Manfaat	-Sebagai tempat tinggal. -Penghasilan tambahan.	-Untuk bercocok tanam.	-Sebagai sumber air.	-Sebagai tempat penampungan air (musim penghujan). -Sebagai lahan pertanian (musim kemarau).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah	-Kekurangan air. -Belum ada drainase. - Banyaknya kotoran sapi yang berada di sepanjang jalan pemukiman warga. -Dekatnya rumah warga dengan kandang hewan ternak. -Tidak ada TPA disekitar pemukiman warga. - Terjadi pengangguran musiman	-Krisis air. -Adanya hama yang menyerang pertanian warga. -Banyak warga yang masih menggunakan pestisida.	-Hutan gundul disebabkan tingginya tingkat pengangguran warga, sehingga banyak warga yang mengambil kayu pohon jati secara illegal. -Belum ada tindakan reboisasi baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. -Sulit ditemukan mata air di hutan .	-Penyalahgunaan fungsi waduk (jika hujan, waduk masih digunakan untuk pengairan/irigasi, sedangkan jika musim kemarau air di waduk habis).
Tindakan Yang Telah Dilakukan	-Membuat sungai yang lebih dalam. -Kotoran ternak diangkut ke sawah. -Pengolahan sampah dengan cara dibakar.	-Sebagian warga memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik, tetapi tindakan ini hanya untuk mengurangi *volume* kotoran sapi yang menumpuk.	-Adanya pembibitan oleh pihak Perhutani. -Pihak Perhutani tidak lagi menanam pohon jati, namun mengalihkan dengan menanam sengon dan	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			mohoni.	
Harapan	-Terciptanya drainase. -Pemanfaatan kotoran sapi. -Adanya TPA di sekitar pemukiman warga. -Lingkungan warga bersih dan sehat.	-Melimpahnya hasil pertanian. -Berkurangnya hama yang menyerang pertanian warga. -Beralihnya masyarakat dari menggunakan pupuk kimia ke pupuk organik.	-Adanya reboisasi, sehingga mampu menjadi sumber air yang bisa bermanfaat untuk warga.	-Jika musim hujan waduk ditutup, jika kemarau waduk dibuka untuk perairan/irigasi.
Potensi	-Pemasukan ekonomi. -Pekarangan luas, sehingga bisa dimanfaatkan untuk tempat tinggal dan juga lading untuk bercocok tanam.	-Sebagai sumber mata pencaharian.	-Adanya ekosistem hewan dan tumbuhan.	-Warga Desa Sumberkepuh memiliki dua waduk yang sangat luas.

Sumber: Diolah dari analisis peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kondisi Kelembagaan

Kelembagaan yang terdapat di Desa Sumberkepuh terbagi kedalam beberapa bagian yang mempunyai tujuan untuk kelancaran roda pemerintahan yang terdapat di Desa Sumberkepuh, adapun kelembagaan yang ada di Desa Sumber kepuh adalah sebagai berikut:

1. Karang Taruna
2. LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)
3. PKK
4. BUMDes

Jika digambarkan dengan hirarki kuasa sebagai analisa kekuasan di Desa Sumberkepuh dapat kita pahami bahwa masyarakat lah yang paling berkuasa atas sumber daya alam yang ada sehingga ketika di gambarkan dalam gambar relasi kuasa akan terbentuk seperi yang tergambar dibawah ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Diagram Venn Analisis Kuasa

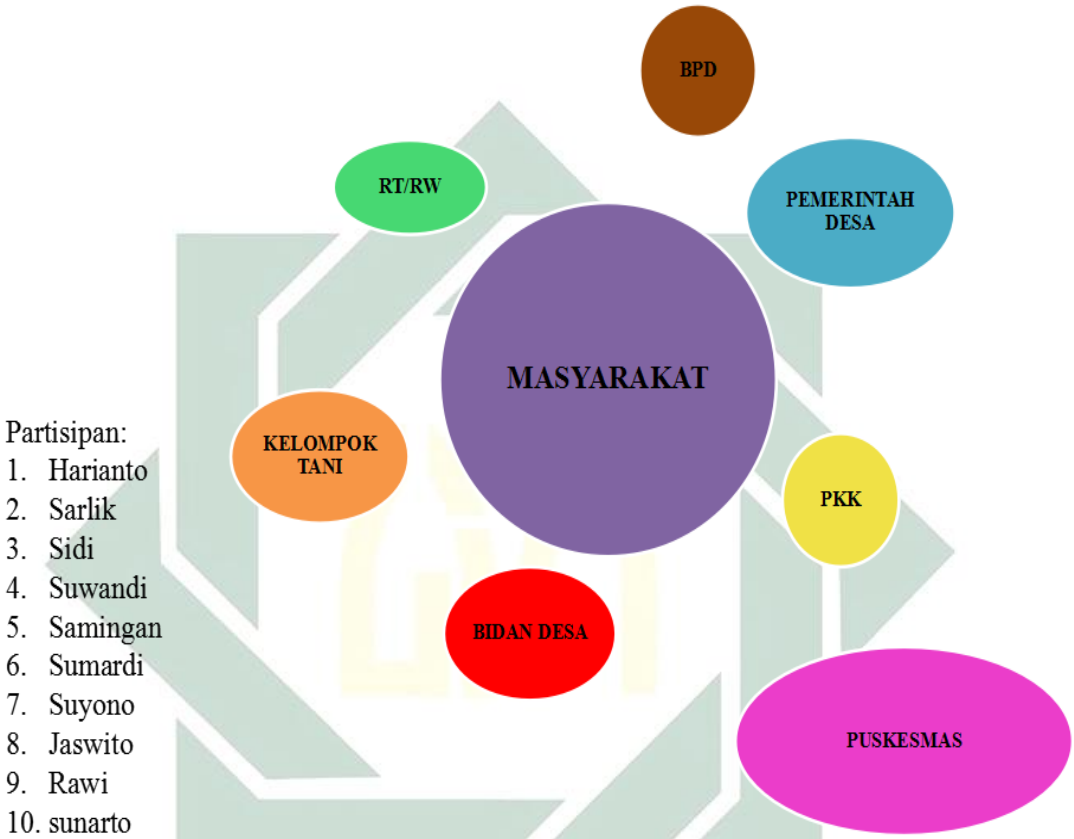

Sumber: Hasil FGD dengan Warga Sumberkepuh di Balai Desa

Dapat dipahami dari analisis relasi kuasa diatas bahwa masyarakat Desa Sumberkepuh menjadi sentral berbagai program baik dari pemerintah desa maupun instansi lainnya. Sehingga penting bagi masyarakat untuk tahu apa yang menjadi Hak dan Kewajiban masyarakat dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah relasi kekuasaan yang komplek tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Infrastruktur

Pembangunan Desa tidak dapat terlepas dari penyediaan prasarana dan sarana yang bersifat fisik. Penyediaan sarana dan prasarana di bidang transportasi, pendidikan dan kesehatan menjadi hal yang sangat penting demi terwujudnya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi prasarana dan sarana fisik juga penting diketahui agar strategi pembangunan desa ke depan dapat terarah dan susuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat.

1. Sarana Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	Tki	1
3	Sdi	1
4	TPQ	3

Sumber : Data: Lembaga Sekolah Menurut Jenisnya Tahun 2017

2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Polindes	1
2	Posyandu	2
3	Puskesmas Pembantu	1

3. Prasarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prasarana Air Bersih

No	Prasarana Air Bersih	Jumlah
1	Pengolahan Air Bersih	1
2	Sumur Gali	16
3	Sumur Pompa	270

5. Prasarana Sanitasi dan Irigasi

No	Prasarana Sanitasi dan Irigasi	Jumlah
1	MCK Umum	4
2	Jamban Keluarga	341
3	Saluran Drainase	2.000 m
4	Pintu Air	3
5	Saluran Irigasi	3.000 m

D. Sejarah

Pada awalnya menurut cerita orang terdahulu nama Desa Sumberkepuh bermula dari perkumpulan orang yang terdiri dari beberapa orang yang menempati suatu daerah yang belum mempunyai nama (kampung), dengan perjalanannya waktu perkumpulan orang tersebut membuka lahan pertanian dan perkebunan. Di waktu itu ada seorang warga yang membuat sumur di bawah pohon kepuh yang mempunyai sumber air yang sangat besar dan jernih yang tidak pernah kering meskipun musim kemarau panjang. Dengan adanya kejadian tersebut masyarakat menyimpulkan nama kampung atau desa tersebut dengan nama “SUMBERKEPUH”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya Desa Sumberkepuh terdiri dari dua dusun yaitu "LOGAWE" dan "MENDUNGJOYO" sedang Sumberkepuh sendiri merupakan pedukuhan yang letaknya di sebelah barat Mendungjoyo yang sekarang menjadi Waduk Sendang warga yang bermukim di daerah tersebut, berlokasi di sebelah selatan waduk yang akhirnya sampai sekarang daerah selatan waduk diberi nama Sumberkepuh Ledok. Akhirnya pada saat itu reposisi nama dan lokasi Dusun Mendung Joyo berubah menjadi Dusun Sumberkepuh, Dusun Logawe Utara menjadi Mendung Joyo. Dan pada abad 21 Sumberkepuh kebanjiran warga pelarian dari Aceh, Sambas, Papua dan Poso. Oleh Karena itu di bangun pula dua lokasi penghuni warga reseltement yang sampai sekarang diberi nama Dukuh Sendang Rejo dan Dukuh Suko Rejo.

Adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut :

1. Mbah Ekek : Menjabat Tahun 1929 s/d 1936
2. Ladimo : Menjabat Tahun 1936 s/d 1940
3. Somo Rejo : Menjabat Tahun 1940 s/d 1943
4. Samadi : Menjabat Tahun 1943 s/d 1946

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Saeran : Menjabat Tahun 1946 s/d 1949
6. Samadikoen : Menjabat Tahun 1949 s/d 1974
7. Sumitro Samadikoen : Menjabat Tahun 1974 s/d 1990
8. Prayitno : Menjabat Tahun 1990 s/d 2007
9. Harianto : Menjabat Tahun 2007 s/d sekarang.

E. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa Tahun 2017, jumlah penduduk Desa Sumberkepuh adalah terdiri dari 600 KK, dengan jumlah total 1.830 jiwa dengan 898 laki -laki dan 932 perempuan . Sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1	**Muda (0-14)**	
	Laki-Laki	192
	Perempuan	198
2	**Produktif (15-64)**	
	Laki-Laki	643
	Perempuan	646

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	**Tua (65+)**	
	Laki-Laki	60
	Perempuan	83
4	Jumlah:	
	Laki-Laki	898
	Perempuan	932
	Total Jumlah Penduduk	1.83

Gambar 4.3

Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

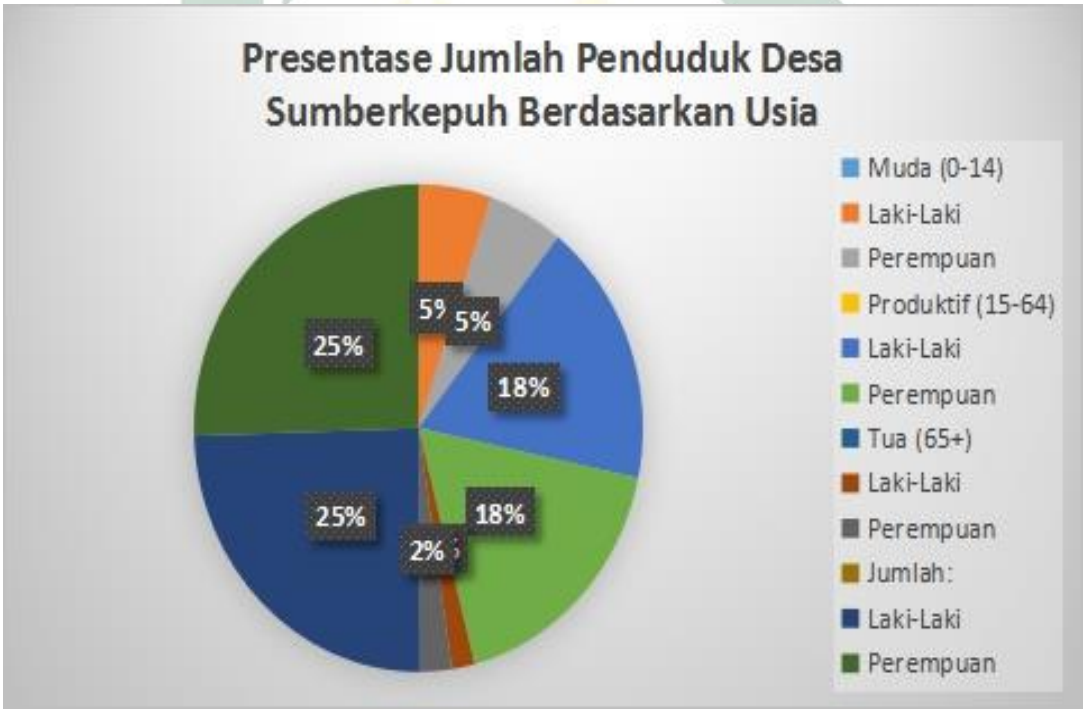

Sumber: Buku Profil Desa Tahun 2017

Dari data diatas Nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 18-56 tahun Desa Sumberkepuh sekitar 958 atau hamper 55% hal ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM . Tingkat kemiskinan di Desa Sumberkepuh termasuk tinggi dari jumlah 600 KK diatas, sejumlah 331 KK tercatat sebagai pra sejahtera : 140 KK keluarga sejahtera 1: 102 KK tercatat keluarga sejahtera II : 25 KK tercatat keluarga sejahtera III : 2 KK sebagai sejahtera III plus . Jika KK golongan pra sejahtera dan KK golongan miskin maka lebih 80% KK Desa Sumberkepuh adalah keluarga miskin.

F. Kondisi Pertanian

Desa Sumberkepuh terletak diantara hutan jati milik perhutani dan lahan datar yang masyarakat juga bergantung pada musim, kondisi pertanian desa sumberkepuh pada bulan oktober mengalami krisis air, bahkan dua waduk utama yang terletak di dua dusun, yaitu Waduk Logawe di dusun Logawe dan Waduk Sumberkepuh yang terletak di dusun Sumberkepuh mengalami krisis air di akibat kan musim kemarau yang berkepanjangan, musim kemarau di mulai dari akhir bulan maret sampai dengan akhir oktober sama sekali tidak ada hujan. Menurut penuturan pak sidi (45 tahun) karena kemarau panjang tersebut waduk yang ada di dua dusun tersebut juga ikut kering.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hal tersebut mempengaruhi pertanian di desa sumberkepuh ini, sawah-sawah yang ada di sini kering sehingga tidak bias di tanami apapun, penanggulangan masyarakat yang pernah di lakukan yaitu dengan membuat sumur bor yang sangat dalam agar bisa mendapatkan air, minimal kedalaman sumur tersebut antara 40-50 meter. Baru mendapat kan air. Ada sebagian lahan pertanian yang ada di desa sumberkepuh itu di tanami jagung dan tembakau yang pengairan untuk jagung tersebut dari sumur yang di buat masyarakat di sekitar lahan sawah masyarakat, dan di sedot memakai mesin dan di salurkan kepada lahan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

Peta Tata Guna Lahan Desa Sumberkepuh

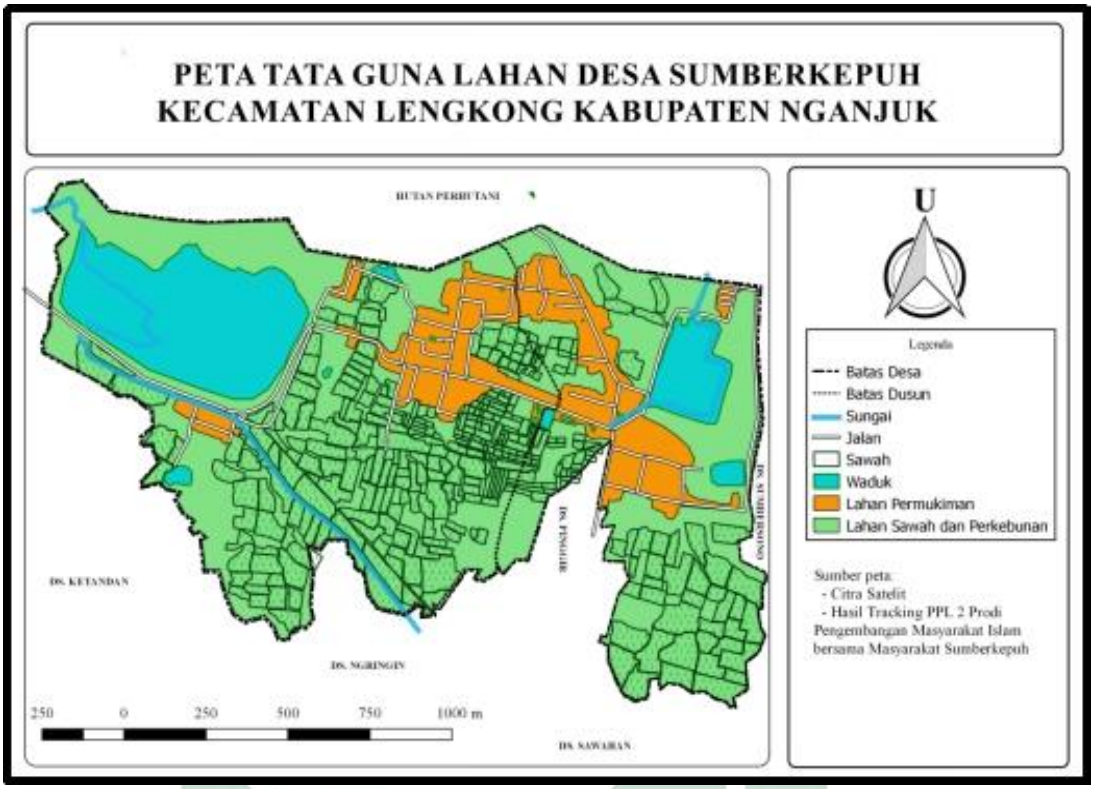

Sumber: Pemetaan PPL 2 bersama Masyarakat

Akan tetapi untuk bulan November sekarang warga mulai menanami lahan yang di beli dari perhutani dengan jagung, karena di bulan November ini sudah mulai ada hujan nya meskipun itu jarang sehingga membuat tekstur tanah nya menjadi gembur sehingga bisa ditanami jagung tersebut. Berikut kalender musim yang didapatkan dari masyarakat yang telah peneliti temui sehingga dapat peneliti gambarkan dalam table dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Kalender Musim Desa Sumberkepuh

Masalah Kegiatan Keadaan	**PANCAROBA**			**KEMARAU**				**MUSIM HUJAN**				
	Maret	**April**	**Mei**	**Juni**	**Juli**	**Agustus**	**September**	**Oktober**	**November**	**Desember**	**Januari**	**Februari**
Kekurangan air bersih					★	★	★					
Kekurangan Pangan					★	★						
Kesehatan (banyak penyakit)	★	★	★						★	★	★	
Banjir					★							
Panen		★	★									
Tanam											★	★
Paceklik				★								

Sumber: FGD dengan Warga Dusun Sumberkepuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kondisi Keagamaan

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Sumberkepuh jika di kategorikan kedalam Agama, terdapat 2 jenis Agama, yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Jumlah penduduk di Desa Sumberkepuh terdiri dari laki-laki yang beragama Islam yaitu berjumlah 866 orang, dan perempuan berjumlah 904. Dan yang memeluk Agama Kristen laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan berjumlah 6 orang.

Di bawah ini peneliti sajikan gambar prosentase jumlah penduduk berdasarkan Agama sebagai berikut:

Gambar 4.5

Prosentase Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

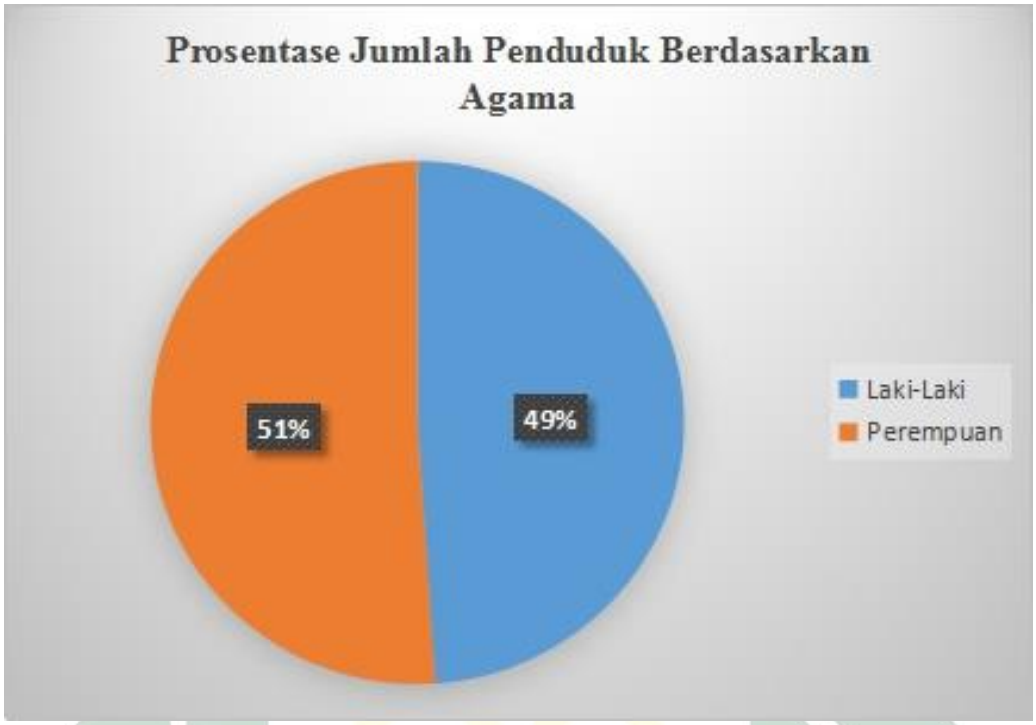

Sumber: Pemetaan PPL 2 bersama Masyarakat

H. Sarana Keagamaan

Melihat sarana keagamaan yang ada di Desa Sumberkepuh terdapat 3 Mesjid dan 4 Mushola yang tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Sarana Keagamaan

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	4

Sumber: Buku Profil Desa Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Peternakan

Menilik kehidupan masyarakat Desa Sumberkepuh dalam keseharian masyarakat, kegiatan utama nya adalah memelihara ternak sapi,yang notabene mempunyai minimal satu ekor sapi yang di pelihara. Berdasarkan hal tersebut dan penuturan cak mad (45 tahun), karena kebiasaan masyarakat disini berinteraksi langsung dengan sapi dan pengelolaan limbah nya pun dilakukan secara manual, berikut peta pemilik sapi yang telah peneliti survey dalam satu Dusun Sumberkepuh:

Gambar 4.6

Peta Sebaran Rumah Ternak

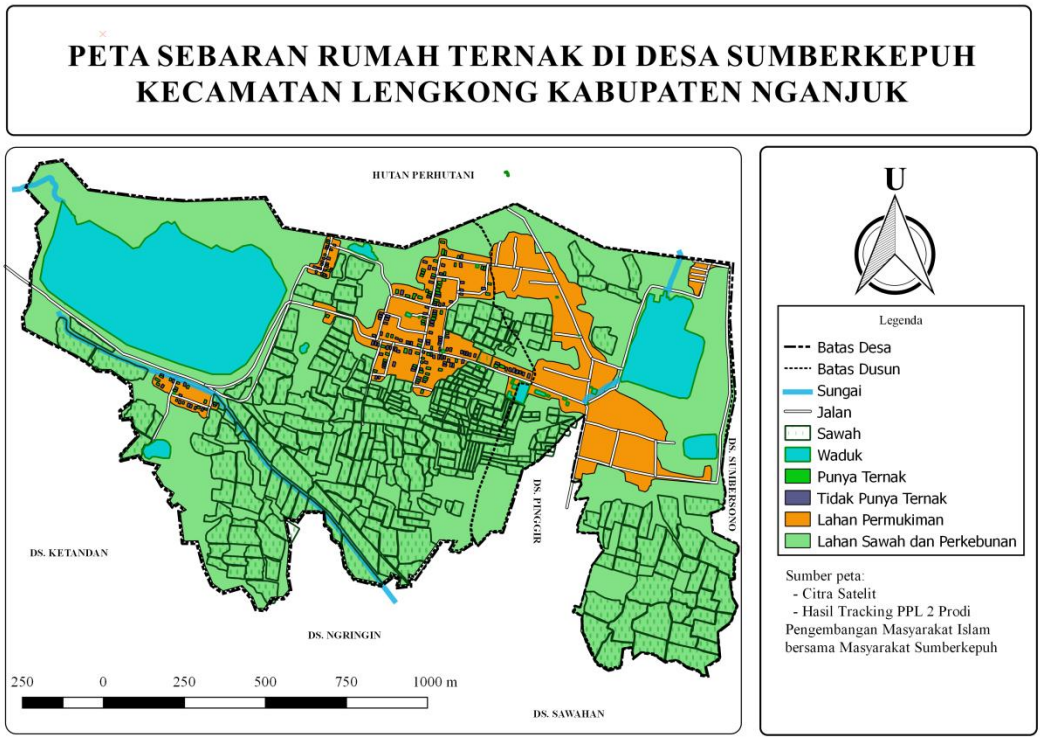

Sumber: QGIS dan Pemetaan PPL 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas menunjukan peta sebaran rumah yang memiliki sapi dan tidak memiliki sapi yang di khususkan oleh peneliti hanya di satu Dusun saja yaitu Dusun-Sumberkepuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

HILANGNYA POTENSI SUMBER MATA AIR

A. Analisis Trend and Change

Kehidupan manusia secara alami memang berubah (*change*). Perubahan itu alami baik secara fisik, biologis dan sistem sosial. Sebagaimana sebuah desa yang berubah baik itu dari segi struktur sosial, pertanian, kesejahteraan, pendidikan, gaya hidup, budaya dan sebagainya. Tujuan dari analisis *Trend and Change* ini untuk mengetahui perubahan-perubahan yang bersifat positif dan negatif dan untuk merencanakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihentikan. Analisis *Trend* adalah metode menghubungkan waktu dalam *participatory rural appraisal* (PRA), membantu menganalisis perubahan dalam kehidupan individu masyarakat, keluarga, institusi, sistem, dan komunitas.

Dalam hal ini peneliti menghubungkan kedalam proses penelitian, sehingga akan diketahui bagaimana di masa lalu melimpahnya air dan perubahan yang terjadi sekarang. Analisis *Trend and Change* ini berfungsi sebagai media untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurutkan kejadian atau peristiwa dalam sebuah alur waktu dari tahun ke tahun. Berikut tabel *trend and change* pengairan di Desa Sumberkepuh:

Tahun / **Kejadian**	**1990**	**1991**	**1998**	**2001**	**2010**	**2015**	**2019**
Permukiman penduduk dijadikan Waduk oleh Belanda	*						
Penebangan Hutan		*					
Mulai Kekeringan		*					
Pembangunan Irigasi untuk Pertanian			*				
Ada program pemerintah menanam pohon jambu mente di pinggiran waduk				*			
Penyaluran air sumur Desa untuk satu Dusun					*		
Masyarakat berinisiatif menanam hasil pertanian yang tidak terlalu membutuhkan banyak air (tembakau)						*	
Ada pembangunan rumah dari program Bedah Rumah untuk warga yang rumahnya kurang layak huni.							*

Sumber: Wawancara bersama Warga Sumberkepuh

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dampak krisi air yang terjadi di Desa Sumberkepuh menyebabkan banyak petani yang mengelurkan banyak biaya untuk pengairan terhadap lahan pertaniannya. Sumber mata air di Desa Sumberkepuh semakin berkurang dilihat sejak tahun 1990, masyarakat Desa Sumberkepuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah beralih tanaman pertanian ke tembakau yang notabene tidak erlalu banyak membutuhkan air.

B. Analisis Pohon Masalah

Masyarakat yang berdaya harus mampu mengetahui permasalahan yang ada dan menemukan strategi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Berikut ini adalah analisis pohon masalah menegenai Hilangnya potensi sumber mata air di Kampung Sumberkepuh Ledok. Untuk menggambarkan analisis masalah dapat dilihat pada bagan pohon masalah sebelumnya, dijelaskan bahwa inti masalah yang sedang dihadapi masyarakat Dusun Sumber Kepuh adalah kurang nya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian sumber mata air yang semakin hari semakin habis.

Melalui beberapa analisis dalam pohon masalah tersebut, maka dapat diketahui beberapa persoalan yang terjadi di masyarakat, khususnya wilayah RT 03 Sumberkepuh Ledok Desa Sumberkepuh. Diantara permasalahan tersebut yang bisa dilihat adalah sebagai berikut:

Masyarakat belum memiliki kapasitas untuk mengelola sumber mata air untuk mencukupi kebutuhannya. Masyarakat secara umum belum memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman dan kesadaran tentang konservasi sumber mata air sebagai suatu langkah yang berkelanjutan. Masyarakat tidak memiliki kapasitas yang lebih dikarenakan tidak ada pendidikan tentang konservasi sumber mata air utamanya teknik konservasi untuk sumber mata air yang masyarakat gunakan dalam memenuhi kebutuhan terhadap air sehari-hari.

Masyarakat di wialayah RT 03 tersebut mayoritas masih awam terhadap pengetahuan-pengetahuan baru tentang konservasi sumber mata air yang inovatif dan kreatif. Hal itu disebabkan karena tidak ada yang menginisiasi pendidikan tentang konservasi sumber mata air dalam rangka meningkatkan cadangan air di permukaan tanah untuk menjaga ketersediaan sumber air.

Belum ada kelompok masyarakat yang peduli terhadap konservasi sumber mata air. Sejauh yang peneliti ketahui berdasarkan proses identifikasi permasalahan dari beberapa informan yang dapat ditemui . Secara umum masyarakat sekitar memang belum memandang penting terkait beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk usaha. Tidak lain ialah sebuah usaha untuk menjaga dan melestarikan keberadaan sumber mata air di sekitarnya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya konservasi sumber mata air atau lebih spesifik di titik hulu mata air seharusnya perlu dilakukan sesegera mungkin. Hal ini dikarenakan cadangan air dalam tanah bila tidak dikelola dengan baik maka dalam kurun waktu tertentu akan mengalami penurunan. Bukan tidak mungkin lagi dalam berapa puluh tahun ke depan bisa saja hanya tinggal sejarah cerita lama yang hanya bisa menjadi kisah untuk generasi selanjutnya.

Belum adanya tata aturan/norma tentang konservasi sumber mata air yang ada di Desa Sumberkepuh. Belum tertatanya norma konservasi sumber mata air menjadi suatu hal yang perlu ditindak lanjuti setelahnya. Sebagai sebuah usaha dalam rangka menjamin keberdaaan sumber mata air yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat untuk keperluan sehari-hari. Menggunakan berbagai kesempatan dan kekuasaan yang ada dalam ranah kewenangan yang dimiliki oleh beberapa elemen masyarakat.

Sebuah upaya analisis tentang ketersediaan sumber mata air saat ini menjadi persoalan yang riskan untuk diabaikan. Bukan tidak lain, karena keberadaan air untuk kehidupan manusia sangat lah penting adanya. Bila karunia berupa sumber mata air yang saat ini telah ada dan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan tidak ada upaya untuk menjaganya, maka bisa diperkirakan kepunahan adanya akan menjadi sebuah cerita ssja.

Berbagai usaha yang dilaksanakan nantinya paling tidak bila saat ini belum bisa dirasakan manfaatnya, maka ada saatnya nanti. Menjadi bekal infestasi untuk generasi selanjutnya yang akan menjadi penerus atas dinamika kehidupan yang ada di desa ini. Baik yang bersentuhan dengan sosial, sumber daya alam, pertanian, kehutanan, dan seterusnya akan menjadi suatu keniscayaan untuk generasi millenial.

Berdasarkan penjelasan yang sudah tertulis di atas, maka peneliti memandang penting sebuah upaya konservasi sumber mata air harus segera dilakukan. Keberadaan sumber harus dilestarikan dan dijaga agar tetap bisa memberikan manfaat untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat di sekelilingnya. Bukan tidak mungkin sumber mata air akan cepat habis bila tidak ada usaha apapun untuk menjaga keberadaanya.

Bersama dengan masyarakat, peneliti ingin menyampaikan sebuah gagasan tentang upaya konservasi sumber mata air menggunakan teknik pembuatan lubang biopori di sekitar pusat sumber air. Hal ini dilakukan sebagai upaya menampung air hujan agar *run off* tidak langsung terbuang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu saja. Akan tetapi mampu terserap oleh tanah dan pada akhirnya menjadi cadangan sumber untuk ke depannya bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar.

C. Analisis Pohon Harapan

Melalui bagan pohon harapan di pembahasana sebelumnya, telah digambarkan bahwa untuk memberdayakan masyarakat dari permasalahan akses air bersih ialah mengelola sumber mata air yang saat ini ada. Upaya pengelolaan tersebut bisa menggunakan konservasi sumber mata air dengan teknik pembutan biopori dan penghijauan di sekitar pusat sumber mata air. Menggunakan pembuatan lubang biopori dan penghijauan tersebut maka diharapkan:

1. Masyarakat memiliki kapasitas tentang konservasi sumber mata air untuk mencukupi kebutuhannya.

Sumber mata air harus dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, utamanya kualitas hidup masyarakat di Desa Sumberkepuh. Karena setiap hari masyarakat sekitar khususnya wilayah RT 03 Sumberkepuh Ledok menggantungkan hidupnya pada sumber mata air. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, harus ada yang menginisiasi atau menjadi pelopor untuk mengadakan pendidikan tentang konservasi sumber mata air bersama-sama dengan masyarakat dalam rangka melestarikan lingkungan.

Sehingga apabila pendidikan konservasi sumber mata air sudah dilakukan dan masyarakat yang menjadi subjek pendidikan dapat menyerap dan mengaplikasikannya dengan baik, maka diharapkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang konservasi sumber mata air yang berupa mata air yang ada di hutan semakin bertambah dan dapat diaplikasikan pada sumber mata air yang lainnya.

2. Adanya kelompok masyarakat yang peduli terhadap konservasi sumber mata air.

Dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya kelestarian sumber mata air yang dimanfaatkan oleh banyak orang maka harus ada tindakan . Diantaranya melakukan upaya konservasi sumber mata air dengan berkelanjutan sehingga hasilya dapat dirasakan dikemudian hari. Hal itu dapat diwujudkan dengan membentuk kelompok yang mempunyai perhatian khusus dalam konservasi sumber mata air.

3. Adanya aturan /norma tentang konservasi sumber mata air di desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen konservasi sumber air harus dibuat sedemikian rupa agar kebutuhan akan air bersih dapat tercukupi dengan akses yang mudah. Oleh karena itu, masyarakat dan pihak yang berwenang harus segera membuat inovasi baru di level konservasi. Terlebih secara legal mampu diimplementasikan melalui pembuatan aturan yang secara legal dan mendapatkan alokasi pendanaan khusus.

Apabila sistem dan norma tata aturan sudah didesain dengan tidak mengabaikan aspek keberlanjutan. Maka upaya melakukan konservasi sumber air tentu hasilnya akan dapat dirasakan entah dalam jangka berapa tahun ke depan. Bila tidak di generasi yang sekarang, maka akan menjadi investasi untuk anak cucu di masa yang akan datang. Sebagai perbuatan baik yang digarapkan akan menjadi contoh riil yang bermanfaat baik untuk individu maupun masyarakat secara lebih luas.

Berawal dari penjelasan dan analisis di atas, maka adanya tabel berikut merupakan sebuah rencana strategi tindakan yang akan dilakukan bersama masyarakt sekitar dalam rangka pemberdayaan terhadap persoalan konservasi sumber mata air di wilayah RT 03 Sumberkepuh Ledok Desa Sumberkepuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Rencana Strategi Pemberdayaan

No	Masalah	Harapan /Tujuan	Strategi
1	Masyarakat belum memiliki kapasitas tentang konservasi sumber mata air	Masyarakat memiliki kapasitas tentang konservasi sumber mata air	Pendidikan tentang konservasi sumber mata air yang berkelanjutan
2	Belum ada kelompok masyarakat yang peduli terhadap konservasi sumber mata air	Adanya kelompok masyarakat yang peduli terhadap konservasi sumber mata air	Mengorganisir pembentukan kelompok yang peduli terhadap konservasi sumber mata air
3	Belum adanya aturan /norma yang mengatur tentang konservasi sumber mata air yang ada di Desa Sumberkepuh	Adanya aturan /norma tentang konservasi sumber mata air di Desa Sumberkepuh	Membuat rancangan Draft peraturan Kepala Desa tentang konservasi sumber mata air di Desa Sumberkepuh

Sumber : Diolah dari analisis peneliti

Dalam rangka mendesain strategi tindakan yang akan dilakukan bersama masyarakat, peneliti membuat ringkasan narasi program. Adapun tujuannya ialah mempermudah dalam memahami dan memonitor selama pelaksanaan kegiatan di lapangan. Rincian dari ringkasan narasi program akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Ringkasan Narasi Program

Ringkasan Narasi Program Tujuan Akhir (*goal*)	Masyarakat sumberkepuh memiliki akses air bersih pada musim kemarau
Tujuan (*purpose*)	Adanya cadangan air dalam tanah di sumber mata air
Hasil (*result/ out put*)	4. Masyarakat memiliki pengetahuan untuk mengelola sumber mata air dalam rangka mencukupi kebutuhannya 5. Adanya kelompok masyarakat yang peduli terhadap konservasi sumber mata air 6. Adanya tata aturan / norma tentang konservasi sumber mata air di desa
Kegiatan	1.1. Pendidikan konservasi sumber mata air 1.1.1. Mengumpulkan informasi dan analisis data tentang sumber mata air 1.1.2. Mengidentifikasi kebutuhan dalam upaya konservasi sumber mata air 1.1.3. Mengidentifikasi tujuan dan prioritas dalam konservasi sumber mata air 1.1.4. Merencanakan kurikulum pendidikan konservasi sumber mata air 1.1.5. Menerapkan hasil dari Pendidikan Konservasi berdasarkan kesepakatan secara partisipatif 1.1.6. Evaluasi dan Refleksi
	2.1. Adanya tata aturan / norma yang mengatur tentang konservasi sumber mata air di desa Sumberkepuh 2.1.1. Mengumpulkan masyarakat untuk FGD 2.1.2. Menyampaikan beberapa informasi untuk membangun pemahaman bersama 2.1.3. Membuat rencana tindak lanjut konservasi 2.1.4. Menyepakati beberapa rencana selanjutnya 2.2. Membuat rancangan pembentukan peraturan desa 2.2.1. Mengumpulkan masyarakat untuk FGD 2.2.2. Membentuk tim pembuat rancangan draft 2.2.3. Membahas draft rancangan aturan
	3.1. Adanya tata aturan / norma tentang konservasi sumber mata air di desa 3.1.1. Mengumpulkan massa untuk FGD 3.1.2. Menyampaikan beberapa data untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membangun pemahaman bersama 3.1.3. Membuat beberapa rencana tindak lanjut 3.1.4. Menyepakati rencana selanjutnya

Sumber: Diolah dari analisis peneliti

Rincian dari tabel rencana strategi tindakan yang akan dilakukan demi meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya melestarikan sumber air yang ada. Tujuan yang ingin dicapai bersama akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah disusun bersama masyarakat. Pertama, dengan membentuk inisiator pendidikan konservasi sumber mata air untuk kemudian mengadakan pendidikan konservasi sumber air untuk masyarakat di wilayah Dusun Sumberkepuh Ledok.

Kedua, setelah masyarakat memiliki kapasitas untuk mengelola sumber mata air, masyarakat akan membentuk sebuah kelompok. Melalui sebuah kelompok kerja masyarakat akan dengan mudah melaksanakan gotong royong untuk konservasi sumber mata air. Kemudahan akses terhadap sumber air bersih tentu akan menjadi hal yang manfaatnya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, masyarakat akan belajar tentang norma konservasi sumber mata air dan mengusulkannya kepada pemerintah Desa Sumberkepuh. Harapannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya konservasi yang telah dilakukan dapat juga dilakukan untuk sumber lainnya yang ada di desa. Bukan hanya itu saja, akan tetapi upaya konservasi tersebut juga betul -betul diperhatikan oleh pemerintah desa sebagai instansi yang mempunyai kewenangan untuk mengelola desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Inkulturasi

1. Kedatangan

Kedatangan Peneliti, pada hari Senin di Tanggal 19 Agustus 2019. Menggunakan Kereta Api Lokal KRD dengan biaya pribadi. Peneliti diarahkan menuju tempat tinggal Basecamp yang akan ditempati. Ramah tamah dengan pemilik basecamp yang tidak lain adalah kediaman Ibu Kamituwo Dusun Logawe.

2. Silaturrahmi ke Kelurahan dan perangkat Desa

Hari berikutnya diagendakan untuk bersilaturrahmi ke Kepala Desa dan Perangkatnya di Balai Desa, dengan kondisi saling tidak mengenal sebelumnya. Dari Kepala Desa, Peneliti mendapatkan informasi tentang jumlah dan nama-nama perangkat desa hingga Kepala RT dan RW, serta letak kediaman masing-masing perangkat dan ketua RT, untuk kemudian mengadakan Silaturrahmi lanjutan. Silaturrahmi di Balai Desa dihadiri oleh seluruh Peneliti berjumlah 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang. Dengan keadan yang tidak formalitas melainkan kunjungan jam kerja. Silaturrahmi diadakan guna meminta izin sebagai adab sebagai pendatang, selain itu juga Peneliti mendapatkan Informasi umum tentang Data Demografi, Topografi dan Geografi secara umum dari Desa Sumberkepuh. Data kotor yang telah didapat kemudian dipelajari dan kemudian akan diperbaharui melalui proses validasi data setelah pengadaan angket.

3. Silaturrahmi ke Setiap Ketua RT/RW Dusun Logawe dan Sumberkepuh

Silaturrahmi diadakan guna menjalin komunikasi yang lebih dekat dengan kepala pengkoordinir masyarakat berupa RT/RW. Kemudian silaturrahmi bertujuan untuk memperkuat data-data dan kondisi yang sedang terjadi di Desa Sumberkepuh. Silaturrahmi ini memakan waktu hingga 1 minggu, namun data dan kondisi serta kedekatan antara Peneliti sebagai fasilitator sudah mulai terbentuk.

4. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim ini biasanya diadakan dari rumah kerumah secara bergiliran. Dilaksanakan di dua dusun, yaitu Dusun Logawe dan Dusun Sumberkepuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

Kegiatan Rutinan Majelis Ta'lim

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Inkulturasi kedalam majelis Ta'lim dilakukan setiap terdapat kajian mingguan. Dengan adanya inkulturasi ini, Peneliti dapat mengeratkan kepercayaan masyarakat untuk lebih terbuka memberikan informasi dan tempat Peneliti belajar membaur dan menjadikan majelis ini sebagai potensi.

5. Mengajar TPQ anak-anak

Selain mengembangkan dan mengaplikasikan keilmuan dan keahlian Peneliti dalam mendidik membaca Al-Qur'an, inkulturasi ke TPQ juga mendatangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat para orang tua untuk berpartisipasi dengan Peneliti, hingga terbangun *Self of Belonging* untuk peningkatan kehidupan keluarga masyarakat sendiri.

6. TPL (Tempat Pengajian Lansia)

Sembari mengedepankan proses-proses *General Mapping* yang harus diselesaikan di minggu-minggu pertama, Peneliti juga berperan aktif di pengajaran Iqra' dan Al-Qur'an pada Lansia dan Ibu Rumah Tangga atas permintaan kepala desa dan persetujuan hari oleh Peneliti.

Maejlis ini asal nya belum di beri nama oleh masyarakat sehingga peneliti diminta untuk memberi nama pengajian tersebut dengan nama "Tempat Pengajian Lansia Khoirunnisa" dan selanjutnya setiap ba'da isya peneliti menyempatkan untuk ikut belajar bersama untuk mengaji Al-Qur'an.

B. Pengorganisasian Tiap Proses

1. General Mapping

General Mapping dilakukan di minggu pertama, guna mengetahui karakteristik Desa. Peneliti sebagai Fasilitator mengadakan perkumpulan dengan lima orang warga (Bapak Harianto, Bapak Mudin, Bapak Sunarto, Bu Kamituwo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Logawe, dan Bapak Tomo). Aksi lanjutannya ialah menentukan titik-titik plotting terhadap wilayah desa. Dikerjakan dalam dua hari, dua orang Peneliti sebagai fasilitator didampingi oleh Pak Sunarto berkeliling desa dan batas-batasnya. Setelah menentukan titik-titik plotting, Peneliti mengolahnya dalam peta Gis berbentuk Raster. Hasil dari Raster inilah yang kemudian akan divalidasi kembali pada masyarakat yang dengan ini diundang setiap RT dari Desa Sumberkepuh dan perangkat masyarakat. *General Mapping* inilah yang akan ditampilkan kemudian di FGD (*Focus Group Discussion*).

2. Thematic Mapping

Kegiatan diskusi yang selanjutnya di sebut *FGD* ini di ikuti oleh masyarakat bersama kelompok sadar lingkungan, melalui diskusi grup kecil berjumlah 5 orang warga dan fasilitator, maka dapat ditentukan konsentrasi tema yang akan diangkat menjadi problem utama. Bertempat di Balai Desa Sumberkepuh masyarakat mengikuti jalannya FGD dengan seksama. Kemudian dari grup kecil tersebut berlanjut pengklasifikasian peta tematik berupa rumah warga layak huni, cukup layak dan kurang layak. Selain itu juga melalui aplikasi GIS fasilitator dengan validasi warga menentukan titik-titik rumah warga pemilik peternakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sapi). Dalam pembahasan FGD pertama, fasilitator bersama warga menentukan titik-titik perkebunan dan kepemilikannya. FGD pertama dihadiri oleh 17 orang. Pengklasifikasian tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam membaca data peta yang nantinya akan dibuat.

3. Transect

Langkah selanjutnya yang harus di ambil oleh peneliti adalah Transect, yanitu mengklasifikasikan wilayah lingkungan sekitar masyarakat, wilayah yang dipilih oleh Peneliti sebagai Fasilitator dan masyarakat adalah garis potongan Perumahan dan Pekarangan, Hutan, Waduk, serta Sawah. Transect ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wilayah masyarakat Desa Sumberkepuh sehingga masyarakat lebih tahu tentang lingkungannya. Setelah mempersiapkan alat-alat untuk transect peneliti bersama pak sunarto (46 tahun), berkeliling dengan jalan kaki menyusuri lingkungan Desa Sumberkepuh.

4. Pendataan Spasial

Pendataan spasial ini bertujuan untuk mendapatlkan informasi tentang wilayah Spasial melalui validasi pada warga. Dengan cara sowan ke setiap rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga peneliti memvalidasi dan memperbarui data Desa Sumberkepuh sehingga desa mempunyai data warga yang terbaru. Dalam FGD, data-data luas wilayah dalam angket yang bersumber dari tiap-tiap rumah divalidasi kembali kemudian menentukan wilayah dalam Peta GIS. Kemudian diolah menjadi peta wilayah spasial desa secara keseluruhan.

C. Rencana Aksi

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD pertama dilakukan di minggu ke tiga, dengan dihadiri 17 orang dari tiga puluh undangan yang disebar. FGD dilaksanakan setelah maghrib menyesuaikan jam kerja warga. FGD dilakukan di Balai Desa dihadiri oleh perangkat desa sekaligus warga dan fasilitator. Dalam FGD, masyarakat beserta fasilitator melakukan validasi terhadap gambaran yang telah dikerjakan fasilitator mengenai General Mapping, batas wilayah desa, batas-batas Spasial, masyarakat dan fasilitator melakukan Transek bersama dengan bantuan peta GIS. Dengan sarana Tabulasi, Slide presentasi melalui Proyektor, menampilkan banner Raster. Hasil yang didapatkan melalui proses FGD adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. keluhan masyarakat seputar sulitnya sumber daya Air dan pengairan saat musim paceklik panjang, musim kemarau panjang banyak disebabkan factor-faktor pengrusakan ulah tangan oknum yang tidak bertanggung jawab (penebangan pohon jati hutan untuk dijual). Namun pola kerusakan ini terlalu rumit, karena oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab telah bekerjaama dengan pihak dinas dari pemerintah (Perhutani).

b. Isu yang selanjutnya yang didapatkan adalah, Isu pengangguran musiman dan minimnya pendidikan skill warga. Tingkat ketidak sejahteraan juga terlihat dari hasil survey belanja rumah tangga. Mayoritas masyarakat yang hanya mengandalkan sumber daya Alam bagi lahan pertaniannya, membuat masyarakat terpuruk saat kondisi alam terganggu. Masyarakat yang mayoritas buruh tani dan serabutan sangat kesulitan saat musim kemarau datang dan masyarakat tidak mendapatkan masukan pendapatan sedikitpun. Sempat muncul keinginan masyarakat untuk mengolah limbah serbuk kayu jati untuk dimanfaatkan kembali dan diperjual belikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Isu pekarangan dan peternakan juga muncul dalam FGD, pasalnya 80% masyarakat Dusun Sumberkepuh memiliki pekarangan untuk peternakan sapi. Masyarakat tidak merasa terganggu dengan pola susunan bangunan yang berdekatan dengan kandang sapi. Masyarakat telah mengetahui bahwa kotoran sapi yang ada dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kandang guna kesuburan lahan pertanian. Masyarakat tidak terlalu bergantung pada pupuk kimia, karena pertanian di desa ini juga tidak digunakan untuk skala industry pertanian yang besar. Pertanian dilakukan untuk sekedar memenuhi hajat hidup masyarakat Dusun Sumberkepuh.

D. Pengorganisasian Masyarakat dalam Proses Aksi

1. Penyadaran dan pendidikan bersama masyarakat (menjalankan kelompok belajar)

Pentingnya menjaga kelestarian sumbermata air yang ada dialam memang bukan hal mudah, terutama bagi masyarakat yang notabene mengedepankan kepentingan individu dan keuntungan sesaat yang akhirnya sampai merusak alam. Penyadaran dan pendidikan bersama masyarakat sangat penting dilakukan agar masyarakat tahu apa yang akan terjadi ketika terlalu memporsir alam tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga sumbermata air maka ketersediaan air pun akan berkurang atau sampai habis.

Dalam proses pendidikan disini peneliti bersama masyarakat menunjuk dari masyarakat sendiri sebagai narasumber, yaitu ketua RT 03 Sumberkepuh Ledok yaitu Bapak Sidi, pengalaman beliau dalam pembuatan dan perawatan bibit segala macam tanaman memang sudah mempuni, sehingga masyarakat desa tetangga pun banyak yang mau dan ingin belajar kepada beliau

Kebanyakan masyarakat sumberkepuh sudah mengetahui tentang pentingnya menjaga kelestarian sumbermata air, tetapi kesadaran masyarakat tentang

2. Pengamatan yang menjadi problem Sumber mata air

Sebenarnya hanya satu yang menjadi problem masyarakat sehingga dengan bebas nya merusak hutan sehingga ketersediaan cadangan air di tanah pun habis oleh penggunaan lahan yang bebas tersebut. Sehingga perlu adanya reboisasi di hutan-hutan yang sudah gundul terutama yang terdekat dengan sumbermata air yang ada di setiap hulu sungai yang mengalir ke Waduk Sumberkepuh dan Waduk Logawe.

3. Mencari solusi bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya musim kemarau yang lumayan panjang ini maka peneliti bersama masyarakat mencari solusi bersama untuk problem krisis air ini, sehingga muncullah gagasan untuk mendirikan Kelompok Permata yang bertujuan untuk membudidayakan bibit pohon trembesi untuk penghijauan dan reboisasi hutan yang nantinya diharapkan dapat menjaga kelestarian sumbermata air yang ada di Desa Sumberkepuh.

4. Uji coba dan Praktik pembuatan Bibit Trembesi Skala Komunitas

Uji coba dan praktik pembuatan bibit Trembesi skala komunitas ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus bersama bapak Sidi, beliau mengajarkan pada peneliti bagaimana menanam bibit pohon trembesi yang baik dan benar sehingga dapat tumbuh dengan baik.

Aturan penanaman bibit trembesi adalah, biji nya harus di keringkan selama 3 hari sampai kering, biji pohon trembesi yang sudah dikeringkan ini dapat bertahan sampai ±1 tahun dan *polybag* nya pun tidak usah terlalu besar supaya mudah untuk memindahkannya nanti ketika mau ditanam.

Dan sebelum biji Trembesi ini di tanam di *polybag* harus di rendam di dalam air selama 2 hari agar biji nya masyarakath dan mudah untuk tumbuh ketika sudah di tanam di *polybag*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Launching dan Pengusulan Program serta pembentukan Kelompok Permata (Perlindungan Mata Air)

Proses terakhir ini melibatkan seluruh warga dalam mengenalkan program Kelompok Permata dan apa yang akan dijalankan ketika sudah terbentuknya Kelompok Permata ini, peneliti tidak akan memaksa masyarakat yang tidak mau ikut bergabung dalam Kelompok Permata ini tetapi diharapkan ada kesadaran sendiri dari masyarakat agar tidak ada rasa keterpaksaan dalam menjalankan hal tersebut.

Kelompok Permata ini berkepentingan untuk membudidayakan Bibit Pohon Trembesi dan merawat sehingga nanti siapapun yang mau dan ingin menanam pohon tremebsi bisa mengambil di Kelompok Permata ini. Hal ini dimaksudkan agar keinginan dan semangat untuk menanam pohon masyarakat dapat tumbuh tanpa perlu susah-susah menyiapkan dari awal pembibitan, dan juga peneliti bersama pak Sidi mempertimbangkan dalam perawatan pohon Trembesi nya pun termasuk mudah karena Pohon Trembesi ini setelah berumur 2 tahun dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

KONSERVASI SUMBER MATA AIR YANG BERKELANJUTAN

A. Pengorganisasian Kelompok Sadar Lingkungan

Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat terutama dalam hal membangun partisipasi masyarakat perlu adanya perngorganisasian, dalam hal ini peneliti bersama masyarakat mencoba untuk saling mengatur, mengarahkan kelompok masyarakat agar terciptanya situasi dimana masyarakat dapat saling belajar, dan sharing pengetahuannya.

Kelompok sadar lingkungan ini diketuai oleh Bapak Sidi, beliau adalah ketua RT 03 Sumberkepuh Ledok, beliau sangat berpengalaman di bidang penanaman pohon dan kebun, beliau pernah mengadakan pelatihan dan diberi tanggung jawab oleh pemerintah kabupaten Nganjuk untuk membuat bibit pohon sebanyak 5000 pohon, utnuk disebarkan ke seluruh daerah Jawa Timur. Sehingga beliau menjadi layak untuk diberi kepercayaan sebagai ketua dalam kelompok sadar lingkungan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertempat di rumah pak sidi peneliti bersama warga lainnya mulai menyusun rencana untuk pelestarian sumber mata air yang nantinya akan disebut kelompok Permata. Tujuan dibentuknya kelompok permata ini adalah sebagai *Pilot Project* agar menjadi contoh warga lainnya, sehingga diharapkan masyarakat juga mau ikut berpartisipasi dalam pelestarian sumber mata air tersebut.

Kelompok sadar lingkungan ini membuat sebuah rencana untuk menggait masyarakat agar tumbuh keinginannya untuk menanam pohon sehingga dapat menjaga lingkungannya, Kelompok Permata ini dibentuk agar masyarakat mempunyai wadah untuk bisa menyalurkan partisipasi masyarakat, karena memang prinsif Kelompok itu; Dari Masyarakat, Oleh Masyarakat, dan Untuk Masyarakat sehingga peneliti mengharapkan partisipasi masyarakat untuk dapat menjaga lingkungan dengan cara menanam pohon Trembesi ini.

B. Kelompok Permata

Ketika membahas tentang konservasi sumber mata air tidak dapat dipungkiri bahwa reboisasi hutan atau penanaman kembali sangat penting untuk dilakukan, dalam hal ini peneliti bersama masyarakat menggalakan sebuah sistem yang berbeda dari yang lain nya yaitu Kelompok Permata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok Permata adalah sebuah rencana penggalakan bibit tremebesi yang di budidayakan oleh masyarakat sendiri. Perencanaannya pun bersama masyarakat, mulai dari bibit nya hingga di pindahkan di kantong *polybag* kecil agar lebih mudah dalam perawatannya dalam skala besar.

Rencana dari Kelompok Permata ini adalah untuk mrlindungi kelestarian sumber mata air dengan upaya penanaman Pohon Trembesi dengan harapan dapat meminimalisir masalah krisis air dan juga ada pohon peneduh yang bermanfaat bagi masyarakat desa sendiri.

Tajuk diatas adalah sebuah keinginan masyarakat agar bisa mandiri dan juga sebagai tabungan masa depan karena menanam pohon tidak dapat langsung dirasakan tapi nanti setelah proses yang agak lama dan pemeliharaan yang baik dapat dirasakan dimasa yang akan datang.

Kelompok Permata ini, yang akan mengelola secara penuh oleh masyarakat, mulai dari pembibitan dan perawatan di *polybag* sampai cukup kuat untuk ditanam di tempat yang masyarakat inginkan. Di pimpin oleh ketua RT 03 RW 2 Dusun Sumberkepuh Bapak Sidi, beliau menganjurkan kepada peneliti untuk bekerjasama dengan beliau dalam persiapan Kelompok Permata tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Manfaat Menanam Pohon Trembesi

Penanaman pohon disuatu kawasan atau lahan, akan memberi manfaat lebih besar terhadap alam, seperti menyediakan makanan bagi manusia dan hewan, membersihkan dan menyejukkan udara di sekitarnya, menjaga siklus oksigen dan keberadaan air tanah. Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang manfaat dari menanam Pohon Trembesi sehingga masyarakat pun tahu bagaimana manfaatnya dan masyarakat tergerak untuk menanam pohon.

Pohon Trembesi ini berfungsi sebagai peneduh dan Pohon Trembesi memiliki bentuk batang yang besar dan bisa berumur mencapai ratusan tahun. Albizia zaman adalah nama dalam bahasa latinnya. Pohon Trembesi ini merupakan pohon yang berasal dari amerika dan telah tersebar lebih banyak ke seluruh penjuru dunia, termasuk negara Indonesia. Karakteristik pohon Trembesi ini memiliki batang yang besar dan tinggi mencapai ukuran 20 sampai dengan 30 meter. Untuk akar dari pohon ini besar dan menyebar hingga dapat merusak jalanan jika akar timbul diatas permukaan tanah. Daun pohon Trembesi ini memiliki ciri yang unik jika diperhatikan satu setengah jam sebelum matahari terbenam, daunnya akan mengkerut dan kembali seperti semula saat matahari terbit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pohon Trembesi juga memiliki bunga dan menjadikannya indah pada bulan mei dan juni. Bunga pohon ini bewarna putih dan merah muda. Bunganya menghasilkan nektar untuk penyerbukan bagi serangga.

1) Manfaat Pohon Trembesi bagi Lingkungan

Manfaat penghijauan bagi lingkungan manusia dengan menanam pohon Trembesi diantaranya adalah:

a. Untuk peneduh

Pohon Trembesi banyak di jadikan sebagai pohon peneduh yang di tanam di tepi jalan. Saat cuaca panas jika melintasi jalan yang di tumbuhi pohon ini akan terasa sejuk dan segar. Pohon ini dijadikan peneduh karena ukurannya yang besar dan daunnya yang rindang.

b. Banyak menyerap karbon dioksida

Karbon dioksida adalah senyawa yang beracun bagi tubuh jika di hirup secara berlebihan. Jumlah karbon dioksida saat sekarang semakin bertambah salah satunya karena banyaknya pengendara motor . Asap knalpot yang berasal dari motor mengandung karbon dioksida dan pohon Trembesi memiliki fungsi untuk menyerap karbon dioksida di udara lebih banyak dan lebih baik dari pohon-pohon lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kaya akan oksigen

Setiap pohon mengeluarkan oksigen hasil dari fotosintesis masyarakat. Manfaat oksigen bagi manusia adalah untuk bernafas. Begitupun juga dengan pohon Trembesi ini mengeluarkan banyak oksigen sehingga saat berada di dekat pohon ini tubuh akan merasa lebih segar dari pada biasanya.

d. Menyerap Air

Saat musim hujan datang salah satu dampaknya adalah banjir yang menggenang di suatu kawasan. Banjir dapat terjadi karena aliran sungai yang tidak lancar yang disebabkan oleh sampah yang berserakkan. Pohon Trembesi sangat cepat dalam menyerap air sehingga saat musin hujan banjir dapat diatasi.

2) Manfaat Pohon Trembesi bagi Kesehatan

Pohon Trembesi juga memiliki manfaat di bidang kesehatan untuk mengobati penyakit tertentu, Berikut ini manfaat pohon Trembesi di bidang kesehatan:

a. Penyakit paru -paru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biji pohon Trembesi dapat dijadikan sebagai makanan ringan seperti manfaat kuaci. Biji pohon ini juga mengandung manfaat untuk kesehatan yaitu untuk membunuh bakteri yang menyebabkan penyakit paru -paru .

b. Untuk membersihkan darah kotor

Membersihkan darah kotor dapat dilakukan dengan cara merendam biji dari pohon Trembesi ke dalam air untuk direbus. Setelah mendidih saring untuk mendapatkan airnya, minum air dari biji Trembesi secara teratur.

c. Mengobati flu ringan

Manfaat di bidang kesehatan lainnya dari Trembesi adalah untuk mengobati flu ringan seperti pilek dan batuk.

d. Sakit Kepala

Jika anda mengalami sakit kepala baik sakit kepala sebelah ataupun sakit kepala total makan biji Trembesi dapat anda gunakan untuk meredakan sakit kepala yang dialami.

e. Mencegah kanker kulit

Kanker kulit dapat disebabkan karena sinar ultraviolet yang menembus kulit secara berlebihan pada saat siang hari. Itu karenanya banyak ahli kulit yang menyarankan pemakaian tabir surya untuk melindungi kulit. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tabir surya akar dari pohon Trembesi dapat digunakan untuk mencegah kanker kulit. Caranya adalah sebagai berikut:

- Ambil akar pohon Trembesi cuci sampai bersih.
- Setelah itu rebus akar dan gunakan airnya untuk mandi.
- Rutinlah dalam melakukannya untuk pencegahan dari penyakit kanker kulit.

3) Cara Penanaman Pohon Trembesi

Penanaman pohon Trembesi sudah banyak digalakkan oleh pemerintah khususnya daerah ibukota karena memang manfaatnya yang banyak untuk lingkungan sekitarnya. Untuk menanam pohon Trembesi ini ada beberapa langkah yang harus diperhatikan mulai dari pemilihan biji, manfaat tanah untuk menanam, penanaman dan merawatnya. Berikut ini penjelasannya:

a. Pemilihan biji

Cara melakukan pemilihan biji pohon Trembesi adalah

- Pilih biji yang bagus
- Rendam biji di dalam air 800 cc selama 2 menit.
- Kemudian keringkan dan rendam kembali kali ini menggunakan air hangat antara suhu 400 cc selama 24 jam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertumbuhan akan tampak setelah 3 sampai 5 hari dengan pengelupasan biji yang mulai menumbuhkan bibit untuk penanaman. Bibit pohon Trembesi yang siap ditanam memiliki tinggi sekitar 30 cm dan panjang akar 10 cm. Bibitnya lebih tahan dengan air hujan.

b. Lahan

Sebelum menanam bibit pohon Trembesi maka lahan yang diperlukan adalah lahan yang cukup luas dan memang untuk jangka panjang. Karena pertumbuhan pohon ini bisa mencapai ratusan tahun diharapkan lahan yang akan ditanami pohon ini tidak akan mengalami perubahan dengan menjadikannya kawasan lain.

c. Penanaman

Pohon Trembesi dapat tumbuh di lingkungan yang mendukung faktor pertumbuhannya. Pohon Trembesi membuat kawasan sekitarnya menjadi teduh dan rindang karena pohonnya yang besar dan daunnya yang rindang. Penanaman bibit pohon haruslah sesuai dengan lahannya. Jika lahan yang di pilih berada di tepi jalan besar maka pilihlah pohon yang buahnya kecil -kecil, daunnya jarang berguguran dan membuat nyaman pengendara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melintasi jalan. Untuk pohon yang memiliki buah yang besar makan sediakan lahan seperti kebun untuk penanamannya.

d. Perawatan

Setelah melakukan penanaman tugas kita belumlah selesai. Masih ada lagi satu tahap yang sangat penting yaitu perawatan. Bibit yang telah di tanam jika tidak mendapatkan perawatan akan mati dan itu akan merugikan sekali. Jadi perawatan yang dapat dilakukan untuk bibit Trembesi adalah saat ditanam lepaskan polybag dengan hati-hati . Kemudian beri peyanggah untuk bibit pohon Trembesi dengan menggunakan bambu agar berdiri tegak.

Setelah ditanam maka bibit pohon ini perlu dirawat dari rumput - rumput liar yang menganggu dan dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Nutrisi untuk bibit pohon ini juga diperlukan untuk pertumbuhannya yang lebih cepat. Beri bibit pohon pupuk dari bahan alami . Perawatan bibit ini dapat dilakukan selama umur dua tahun . Setelah umur dua tahun pohon Trembesi akan menyesuaikan sendiri pertumbuhannya dan akarnya sudah mulai bisa mencari makanan untuk tumbuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dampak Negatif dari Pohon Trembesi

Pohon Trembesi memang memiliki banyak manfaat tapi di sisi lain juga memiliki kekurangan. Dampak negatif dari pohon ini adalah sebagai berikut:

- Pohon Trembesi termasuk pohon yang agresif yang mana pohon ini menghambat jenis pohon lain untuk dapat hidup berdampingan dengannya.
- Akar pohon ini juga sering muncul ke permukaan tanah sehingga menimbulkan kerusakan pada aspal dan badan jalan.

Ketersediaan air juga akan terganggu jika pohon ini ditambah di wilayah padat penduduk karena pohon ini menyerap air untuk kebutuhannya dengan lebih banyak. Padahal air berguna, salah satunya untuk menghasilkan manfaat air putih bagi kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

MENEMUKAN DAN MENGEMBANGKAN PENGALAMAN UNTUK KEBERDAYAAN MASYARAKAT YANG MANDIRI

A. Berbagi Pengalaman dengan Sesama Petani

Pak Sidi adalah seorang lelaki yang sudah banyak berkecimpung di dunia pertanian, beliau mulai mengenal sawah dan seisinya sejak beliau duduk di sekolah dasar Sumberkepuh, dalam hal menanam dan analisis terhadap ancaman dan keuntungan dari tanaman nya sudah sangat beliau paham. Keseharian beliau adalah bertani cabai, karena menurut penuturannya bertani cabai itu lebih menjanjikan, selain dalam proses penanaman nya yang tidak terlalu memakan biaya yang banyak juga dalam hal panen nya pun bisa sampai 24 kali panen dalam sekali tanam, asalkan tidak kekurangan air dan tahu apa yang membuat tanaman tersebut terkena penyakit.

Sudah ada beberapa orang dari desa tetangga yang ingin belajar kepada beliau bagaimana cara menanam cabe yang bagus. Sehingga beliaupun senang bisa berbagi ilmu dan pengalamannya tentang bertani cabai dengan yang lain. Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya itu saja pria berumur 51 tahun inipun aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di Mojokerto dan lain sebagainya.

Beliaupun pernah meng-handle pembuatan bibit tanaman dari pemerintah untuk disebarkan di Jawa Timur sebanyak 5000 pohon, sehingga muncul ide dari masyarakat dan peneliti untuk menjadikan Pak Sidi ini sebagai narasumber dalam pengelolaan dan perawatan bibit pohon tremebesi ini.

Mulai dari cara menana m sampai perawatan nya pun beliau ajarkan dari awal sampai selesai. Pertama, siapkan *polybag* ukuran 10 yang nantinya akan menjadi wadah dari bibit trembesi lalu siapkan bekas penggilingan padi yang sudah dibakar tapi tidak sampai menjadi abu, hanya sampai menghitam saja untuk nanti dicampurkan dengan tanah yang sudah diberi kotoran sapi sebagai kompos, guna dari bekas penggilingan padi ini nantinya untuk menambah kelembaban dan menyimpan lebih lama air didalam nya sehingga ketika lupa menyiram bibitnya tidak mati karena kekurangan air.

B. Kelompok Permata sebagai Upaya Pelestarian Sumbermata Air

Ketika membahas tentang konservasi sumber mata air tidak dapat dipungkiri bahwa reboisasi hutan atau penanaman kembali sangat penting untuk dilakukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini peneliti bersama masyarakat menggalakan sebuah sistem yang berbeda dari yang lain nya yaitu Kelompok Permata.

Kelompok Permata adalah sebuah rencana penggalakan bibit tremebesi yang di budidayakan oleh masyarakat sendiri. Perencanaannya pun bersama masyarakat, mulai dari bibit nya hingga di pindahkan di kantong *polybag* kecil agar lebih mudah dalam perawatannya dalam skala besar.

1. Struktur Organisasi Permata

   Secara struktural kelompok Permata ini di ketuai oleh Bapak Sidi yang juga selaku ketua RT di lingkungan RT 03, sehingga koordinasi dengan masyarakat pun bisa berjalan dengan mudah tanpa harus memulai dari awal. Adapun bagian-bagian pengurus yang lain diantaranya:

Rencana dari Kelompok Permata ini adalah untuk mrlindungi kelestarian sumber mata air dengan upaya penanaman Pohon Trembesi dengan harapan dapat meminimalisir masalah krisis air dan juga ada pohon peneduh yang bermanfaat bagi masyarakat desa sendiri.

Tajuk diatas adalah sebuah keinginan masyarakat agar bisa mandiri dan juga sebagai tabungan masa depan karena menanam pohon tidak dapat langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan tapi nanti setelah proses yang agak lama dan pemeliharaan yang baik dapat dirasakan dimasa yang akan datang.

Kelompok Permata ini, yang akan mengelola secara penuh, mulai dari pembibitan dan perawatan di *polybag* sampai cukup kuat untuk ditanam di tempat yang masyarakat inginkan. Di pimpin oleh ketua RT 03 RW 2 Dusun Sumberkepuh Bapak Sidi, beliau menganjurkan kepada peneliti untuk bekerjasama dengan beliau dalam persiapan Kelompok Permata tersebut. Evaluasi dan Keberlanjutan

Untuk melancarkan dan diharapkan ada keberlanjutkan, peneliti bersamamasyarakat meng-evaluasi hasil belajar atas apa yang menjadi problem yang harus ditangani supaya ada keberlanjutan dan rencana tindak lanjut yang tepat sasaran, yaitu:

1. Harus bisa menumbuhkan penyadaran akan pentingnya penghijauan bagi tanah

Beberapa warga yang peneliti datangi sembari wawancara hasil pembibitan memang kebanyakan warga tidak mau untuk menanam pohon trembesi ini karena masyarakat menganggap pohon trembesi ini tidak ada nilai jualnya, pohon mangga saja yang jelas-jelas bisa berbuah dan dapat dimakan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap sebagai sebuah benalu ketika tumbuh di sekitar pesawahan, oleh karena itu, masyarakat menebang nya agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman lain yang ada disekitar pohon tersebut.

2. Menumbuhkan minat menanam kembali (Reboisasi) hutan yang gundul

Memang sulit untuk mencapai hal tersebut tetapi dengan sedikit-sedikit cita-cita tersebut dapat digapai agar bisa terciptanya lingkungan yang hijau dan kayak akan sumbermata air yang terkandung didalam tanah, sehingga ketika musim kemarau tiba tidak kekurangan air karena manfaat dari penyerapan pohon tremebesi tersebut.

Miris ketika mendengar sebagian masyarakat yang mengesampingkan kepeduliannya untuk untuk diajak menjaga lingkungan agar ketersediaan sumbermata air dapat terjaga sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari penanaman tersebut.

3. Lebih banyak memanfaatkan sumber daya alam yang mudah di dapat oleh masyarakat

Dalam pembentukan Kelompok Permata ini memang di khususkan untuk masyarakat sendiri dengan harapan dapat mengurangi pemanasan global dan menjaga kelestarian sumbermata air yang ada di Desa Sumberkepuh ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Desa Sumberkepuh dengan bijak dan bertanggung jawab, sehingga perlu ada nya monitoring dan evaluasi dari hasil pembelajaran menanam bibit pohon Trembesi agar terciptanya pemberdayaan yang berkelanjutan dan dapat tercapainya manfaat yang diperoleh dari penghijauan tersebut.

Sebuah perencanaan yang peneliti laksanakan bersama pak Sidi ini yakni menanam pohon Trembesi karena bibitnya pun mudah didapat dan itu tidak memberatkan masyarakatsehingga dalam pemberdayaan masyarakat nya pun dapat terorganisir dengan baik sehingga tidak memberatkan kepada masyarakat dalam hal biaya dan tenaga, karena proses nya pun cukup mudah. Hanya dengan menggunakan bahan dan alat seadanya pun masyarakat dapat membenihkan Bibit Pohon Trembesi ini.

Aturan penanaman nya pun mudah, bibit tanaman Pohon Trembesi yang baru dimasukan ke wadah *Polybag* ukuran 10 cm itu tidak boleh kena cuaca yang berubah-ubah, jika kena panas harus terus kena panas sehingga tanamannya pun tumbuh dengan baik. Selanjutnya tanah kompos sudah tersedia di belakang rumah masing-masing warga karena setiap rumah di Desa Sumberkepuh ini mempunya minimal 2 ekor sapi baik itu *Maro* (sewa) atau milik pribadi. Jadi, ketika ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat bibit pohon trembesi ini bisa masyarakat kerjakan dengan mudah tanpa biaya yang besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, untuk menjawab bagaimana dampak krisis air dapat teratasi yaitu dengan cara melestarikan sumber mata airnya, sehingga perlu adanya strategi yang kemudian peneliti bersama masyarakat berinisiatif membentuk sebuah kelompok sadar lingkungan yang diharapkan nantinya bisa memberikan contoh kepada masyarakat lainnya supaya mau menjaga kelestarian sumber mata air. Berbicara tentang konservasi sumber mata air kita harus senantiasa menjaga lingkungan dengan tidak menebang pohon sembarangan agar ketersediaan air di alam terjaga. Sehingga peneliti bersama masyarakat berusaha menjaga ketersediaan air dengan menanam pohon kembali dan menginisiasi untuk mendirikan sebuah Kelompok yang berkepentingan untuk penghijauan yaitu Kelompok Permata.

Dalam menanggulangi dampak krisis air yang terjadi di Desa Sumberkepuh ini peneliti bersama masyarakat mendirikan sebuah kelompok yang berfokus pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelestarian lingkungan, dengan menyiapkan bibit pohon trembesi sampai pemeliharaannya dilakukan oleh masyarakat atau anggota Kelompok Permata tersebut. Sehingga dampak dari krisis air tersebut diharapkan dapat diminimalisir dengan usaha masyarakat tersebut menjaga lingkungan, dengan tidak menebang pohon sembarangan masyarakat ikut berpartisifasi dalam proses pelestarian sumber mata air tersebut.

Kelompok Permata ini bertujuan untuk menyediakan bibit pohon Trembesi yang nantinya akan di tananam di dekat sumber air seperti sumur gali dan sebagainya. Bibit Pohon Trembesi ini di ambil dari pohon yang berumur ratusan tahun sebagai peneduh di pemakaman dan peneliti juga merasa sejuk ketika berada disana. Sehingga diharapkan kelompok Permata ini mampu meminimalisir dampak kekeringan yang terjadi di Desa Sumberkepuh tersebut.

Pohon Trembesi ini berfungsi sebagai peneduh dan Pohon Trembesi memiliki bentuk batang yang besar dan bisa berumur mencapai ratusan tahun. Albizia zaman adalah nama dalam bahasa latinnya. Pohon Trembesi ini merupakan pohon yang berasal dari amerika dan telah tersebar lebih banyak ke seluruh penjuru dunia, termasuk negara Indonesia. Karakteristik pohon Trembesi ini memiliki batang yang besar dan tinggi mencapai ukuran 20 sampai dengan 30 meter. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akar dari pohon ini besar dan menyebar hingga dapat merusak jalanan jika akar timbul diatas permukaan tanah. Daun pohon Trembesi ini memiliki ciri yang unik jika diperhatikan satu setengah jam sebelum matahari terbenam, daunnya akan mengkerut dan kembali seperti semula saat matahari terbit.

Pohon Trembesi juga memiliki bunga dan menjadikannya indah pada bulan mei dan juni. Bunga pohon ini bewarna putih dan merah muda. Bunganya menghasilkan nektar untuk penyerbukan bagi serangga.

1. Manfaat Pohon Trembesi bagi Lingkungan

Manfaat penghijauan bagi lingkungan manusia dengan menanam pohon Trembesi diantaranya adalah:

e. Untuk peneduh

Pohon Trembesi banyak di jadikan sebagai pohon peneduh yang di tanam di tepi jalan. Saat cuaca panas jika melintasi jalan yang di tumbuhi pohon ini akan terasa sejuk dan segar. Pohon ini dijadikan peneduh karena ukurannya yang besar dan daunnya yang rindang.

f. Banyak menyerap karbon dioksida

Karbon dioksida adalah senyawa yang beracun bagi tubuh jika di hirup secara berlebihan. Jumlah karbon dioksida saat sekarang semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah salah satunya karena banyaknya pengendara motor. Asap knalpot yang berasal dari motor mengandung karbon dioksida dan pohon Trembesi memiliki fungsi untuk menyerap karbon dioksida di udara lebih banyak dan lebih baik dari pohon-pohon lainnya.

g. Kaya akan oksigen

Setiap pohon mengeluarkan oksigen hasil dari fotosintesis masyarakat. Manfaat oksigen bagi manusia adalah untuk bernafas. Begitupun juga dengan pohon Trembesi ini mengeluarkan banyak oksigen sehingga saat berada di dekat pohon ini tubuh akan merasa lebih segar dari pada biasanya.

h. Menyerap Air

Saat musim hujan datang salah satu dampaknya adalah banjir yang menggenang di suatu kawasan. Banjir dapat terjadi karena aliran sungai yang tidak lancar yang disebabkan oleh sampah yang berserakkan . Pohon Trembesi sangat cepat dalam menyerap air sehingga saat musin hujan banjir dapat diatasi.

2. Manfaat Pohon Trembesi bagi Kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pohon Trembesi juga memiliki manfaat di bidang kesehatan untuk mengobati penyakit tertentu, Berikut ini manfaat pohon Trembesi di bidang kesehatan:

a. Penyakit paru -paru

Biji pohon Trembesi dapat dijadikan sebagai makanan ringan seperti manfaat kuaci. Biji pohon ini juga mengandung manfaat untuk kesehatan yaitu untuk membunuh bakteri yang menyebabkan penyakit paru -paru.

b. Untuk membersihkan darah kotor

Membersihkan darah kotor dapat dilakukan dengan cara merendam biji dari pohon Trembesi ke dalam air untuk direbus. Setelah mendidih saring untuk mendapatkan airnya, minum air dari biji Trembesi secara teratur.

c. Mengobati flu ringan

Manfaat di bidang kesehatan lainnya dari Trembesi adalah untuk mengobati flu ringan seperti pilek dan batuk.

d. Sakit Kepala

Jika anda mengalami sakit kepala baik sakit kepala sebelah ataupun sakit kepala total makan biji Trembesi dapat anda gunakan untuk meredakan sakit kepala yang dialami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mencegah kanker kulit

Kanker kulit dapat disebabkan karena sinar ultraviolet yang menembus kulit secara berlebihan pada saat siang hari. Itu karenanya banyak ahli kulit yang menyarankan pemakaian tabir surya untuk melindungi kulit. Selain menggunakan tabir surya akar dari pohon Trembesi dapat digunakan untuk mencegah kanker kulit. Caranya adalah sebagai berikut:

- Ambil akar pohon Trembesi cuci sampai bersih.
- Setelah itu rebus akar dan gunakan airnya untuk mandi.
- Rutinlah dalam melakukannya untuk pencegahan dari penyakit kanker kulit.

3. Cara Penanaman Pohon Trembesi

Penanaman pohon Trembesi sudah banyak digalakkan oleh pemerintah khususnya daerah ibukota karena memang manfaatnya yang banyak untuk lingkungan sekitarnya. Untuk menanam pohon Trembesi ini ada beberapa langkah yang harus diperhatikan mulai dari pemilihan biji, manfaat tanah untuk menanam, penanaman dan merawatnya. Berikut ini penjelasannya:

a. Pemilihan biji

Cara melakukan pemilihan biji pohon Trembesi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pilih biji yang bagus
- Rendam biji di dalam air 800 cc selama 2 menit.
- Kemudian keringkan dan rendam kembali kali ini menggunakan air hangat antara suhu 400 cc selama 24 jam.

Pertumbuhan akan tampak setelah 3 sampai 5 hari dengan pengelupasan biji yang mulai menumbuhkan bibit untuk penanaman. Bibit pohon Trembesi yang siap ditanam memiliki tinggi sekitar 30 cm dan panjang akar 10 cm. Bibitnya lebih tahan dengan air hujan.

b. Lahan

Sebelum menanam bibit pohon Trembesi maka lahan yang diperlukan adalah lahan yang cukup luas dan memang untuk jangka panjang. Karena pertumbuhan pohon ini bisa mencapai ratusan tahun diharapkan lahan yang akan ditanami pohon ini tidak akan mengalami perubahan dengan menjadikannya kawasan lain.

c. Penanaman

Pohon Trembesi dapat tumbuh di lingkungan yang mendukung faktor pertumbuhannya. Pohon Trembesi membuat kawasan sekitarnya menjadi teduh dan rindang karena pohonnya yang besar dan daunnya yang rindang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanaman bibit pohon haruslah sesuai dengan lahannya. Jika lahan yang di pilih berada di tepi jalan besar maka pilihlah pohon yang buahnya kecil -kecil, daunnya jarang berguguran dan membuat nyaman pengendara yang melintasi jalan. Untuk pohon yang memiliki buah yang besar makan sediakan lahan seperti kebun untuk penanamannya.

d. Perawatan

Setelah melakukan penanaman tugas kita belumlah selesai. Masih ada lagi satu tahap yang sangat penting yaitu perawatan. Bibit yang telah di tanam jika tidak mendapatkan perawatan akan mati dan itu akan merugikan sekali. Jadi perawatan yang dapat dilakukan untuk bibit Trembesi adalah saat ditanam lepaskan *polybag* dengan hati-hati. Kemudian beri peyanggah untuk bibit pohon Trembesi dengan menggunakan bambu agar berdiri tegak.

Setelah ditanam maka bibit pohon ini perlu dirawat dari rumput-rumput liar yang menganggu dan dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Nutrisi untuk bibit pohon ini juga diperlukan untuk pertumbuhannya yang lebih cepat. Beri bibit pohon pupuk dari bahan alami. Perawatan bibit ini dapat dilakukan selama umur dua tahun. Setelah umur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua tahun pohon Trembesi akan menyesuaikan sendiri pertumbuhannya dan akarnya sudah mulai bisa mencari makanan untuk tumbuh.

4. Dampaki Negatif dari Pohon Trembesi

Pohon Trembesi memang memiliki banyak manfaat tapi di sisi lain juga memiliki kekurangan. Dampaki negatif dari pohon ini adalah sebagai berikut:

- Pohon Trembesi termasuk pohon yang agresif yang mana pohon ini menghambat jenis pohon lain untuk dapat hidup berdampingan dengannya.
- Akar pohon ini juga sering muncul ke permukaan tanah sehingga menimbulkan kerusakan pada aspal dan badan jalan.

Ketersediaan air juga akan terganggu jika pohon ini ditambah di wilayah padat penduduk karena pohon ini menyerap air untuk kebutuhannya dengan lebih banyak. Padahal air berguna, salah satunya untuk menghasilkan manfaat air putih bagi kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran dan Rekomendasi

Dari dampak yang ditimbulkan oleh pohon Trembesi ini, maka dianjurkan untuk menanam pohon ini di area yang memang dikhus uskan sebagai taman dengan ukuran yang luas dan jauh dari pemukiman penduduk.

Dan semoga untuk kedepannya krisis air yang masyarakat rasakan dapat teratasi sedikit demi sedikit dengan adanya penghijauan Pohon Trembesi ini agar terciptanya ruang terbuka hijau alami bagi masyarakat.

Kemudian rekomendasi yang dapat peneliti ajukan untuk pemerintah desa untuk menggalakkan kembali penanaman pohon diarea yang gundul agar sedikit banyaknya membantu alam memperbarui dirinya sendiri dengan bantuan kita menanam pohon.

Kemudian, untuk kedepannya semoga seluruh masyarakat yang ada di Desa Sumberkepuh mendapatkan kehidupan yang baik dan sejahtera lahir dan batin, dan lebih mencintai lingkungan dengan menanam kembali hutan-hutan yang gundul sehingga dataran yang hijau dan kaya akan sumbermata air dapat terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Afandi, Agus, dkk, *Modul Participatory Action Research* (PAR), Surabaya: LPPM Surabaya, 2013

Arsyad, S. *Konservasi Tanah dan Air dalam Penyelamatan Sumber Daya Air,* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012

Fakih, Mansour, dkk. *Mengubah Kebijakan Publik,* Yogyakarta: INSISTPress. 2007

Agama, Kementrian. *Al-Qur'an Al-kariim dan Terjemahan Bahasa Indonesia.* Jakarta: Majmu'atul Malik Madinah 1990

Mahmudi, Ahmad, SH, *Kuliah Pengantar tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.*

Moehar Daniel, dkk. PRA *Participatory Rural Apraisal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Rake Surasin, 1996

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan Bagi Fasilitator Perubahan Sosial*. Solo: LPTP, 2006

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D.* Bandung: Alfabeta, 2011

Utami, Ulfah, dkk, *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains*, Malang: UIN-MALANG PRESS, 2014

Wursanto, Ig, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset 2005

Wisnu, Dicky UR, *Teori Organisasi Struktur dan Desain.* Malang: UMM Press 2005

https://manfaat.co.id/manfaat-pohon-trembesi, di akses 24 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id